

**PENGARUH KECERDASAN EMOSI DAN RELIGIUSITAS
PADA *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* SANTRI
DI PP HIDAYATUL MUBTADI'IN WALISONGO
TROWULAN MOJOKERTO**

SKRIPSI



Oleh:
Nurul Muhimmatul Fauziah
NIM. 17110092

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Desember, 2021**

**PENGARUH KECERDASAN EMOSI DAN RELIGIUSITAS
PADA *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* SANTRI
DI PP HIDAYATUL MUBTADI'IN WALISONGO
TROWULAN MOJOKERTO**

SKRIPSI



Oleh:
Nurul Muhimmatul Fauziah
NIM. 17110092

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Desember, 2021**

**PENGARUH KECERDASAN EMOSI DAN RELIGIUSITAS
PADA *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* SANTRI
DI PP HIDAYATUL MUBTADI'IN WALISONGO
TROWULAN MOJOKERTO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh:
Nurul Muhimmatul Fauziah
NIM. 17110092

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Desember, 2021**

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGARUH KECERDASAN EMOSI DAN RELIGIUSITAS
PADAPSYCHOLOGICAL WELL-BEING SANTRI
DI PP HIDAYATUL MUBTADI'IN WALISONGO
TROWULAN MOJOKERTO

SKRIPSI

Oleh:

Nurul Muhimmatul Fauziah

17110092

Telah Disetujui pada Tanggal 14 Desember 2021

Oleh:

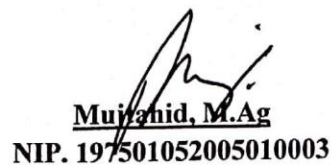
Dosen Pembimbing



Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag
NIP. 196603111994031007

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Muiyand, M.Ag
NIP. 197501052005010003

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH KECERDASAN EMOSI DAN RELIGIUSITAS PADA *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* SANTRI DI PP HIDAYATUL MUBTADI'IN WALISONGO TROWULAN MOJOKERTO

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nurul Muhiyatus Fauziyah (17110092)

Telah dipertahankan di depan penguji pada 22 Desember 2021 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan


Ketua Sidang
Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001

: 

Sekretaris Sidang
Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag
NIP. 196603111994031007

: 

Pembimbing
Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag
NIP. 196603111994031007

: 

Penguji Utama
Dr. H. Mulyono, M.A
NIP. 196606262005011003

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403199803100

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa menghadirkan rahmat dan Nikmat-Nya. Dengan segala kerendahan dan segenap ketulusan hati penulis mempersembahkan karya ini kepada orang-orang tercinta yang selalu mendukung setiap langkah hingga terselesaikannya skripsi ini. Kalian merupakan orang-orang pilihan Allah SWT yang menjadi motivator dalam proses penyusunan karya ini:

Teruntuk Ayahanda Musafa'at dan Ibunda Siti Faridah, terimakasih yang tak terhingga atas do'a, jerih payah dan pengorbanan yang tak pernah putus untuk putrinya dari sejak lahir hingga sampai di titik sekarang ini. Serta adikku tersayang Salwa Amrina Rosyada, terimakasih telah senantiasa menyayangi dan menghibur kakaknya.

Teruntuk Ibu Siti Asfiah tersayang, terimakasih atas do'a, motivasi, serta dukungan yang selalu beliau berikan.

Teruntuk para guru dan dosen yang telah memberikan ilmu nya terkhusus Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag selaku dosen pembimbing serta Drs. A. Zuhdi, M.Ag selaku dosen wali, terimakasih telah mendampingi dan membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.

Teruntuk seluruh sahabat dan teman-temanku seperjuangan di UIN Maulana Malib Ibrahim Malang, Keluarga PAI angkatan 2017, keluarga besar Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek, keluarga PHQ 1 Sabilurrosyad, yang telah mendukung dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰ
أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal Ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”

(Al-Baqarah: 216)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an untuk Wanita*, (Bandung: Penerbit Marwah, 2009), hal. 34.

Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nurul Muhimmatul Fauziyah Malang, 14 Desember 2021
Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FTIK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

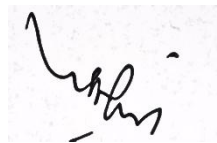
Nama : Nurul Muhimmatul Fauziyah
NIM : 17110092
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Religiusitas Pada *Psychological Well-Being* Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Walisongo Trowulan Mojokerto.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag
NIP. 19660311 199403 1 007

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Muhimmatul Fauziyah

NIM : 17110092

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Religiusitas pada *Psychological Well-Being* Santri di PP Hidayatul Muhtadi’in Walisongo Trowulan Mojokerto”, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sangsi.

Malang, 13 Juli 2021

Penulis,




Nurul Muhimmatul F.
NIM. 17110092

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Religiusitas pada *Psychological Well-Being* Santri di PP Hidayatul Mubtadi’in Walisongo Trowulan Mojokerto”**, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sholawat serta salam senantiasa peneliti haturkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang telah berjuang penuh kesabaran dalam menyampaikan kebenaran kepada kita dan yaang diharapkan syafa’atnya di *yaumul qiyamah* kelak.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, peneliti ingin mengucapkan rasa terimakasih dan sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag, selaku Ketua Jurusan bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag selaku dosen pembimbing dan bapak Drs. A. Zuhdi, M.Ag selaku dosen wali yang senantiasa membimbing dan mendukung peneliti.
5. Kedua orangtua tercinta, Bapak Musafa’at dan Ibu Siti Faridah yang tak pernah lelah bekerja keras, memberikan dukungan, dan tak pernah putus mendo’akan putrinya dengan penuh ridho dan keihklasan dalam menyelesaikan studi ini.

6. Segenap tenaga pendidik UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu yang telah banyak memberikan pengalaman dan ilmu yang bermanfa'at selama menempuh pendidikan S1 Pendidikan Agama Islam.
7. Segenap staf dan karyawan UIN Malang yang selalu siap dan sabar dalam melayani segala proses administrasi.
8. Pengasuh dan responden santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Trowulan Mojokerto yang telah bersedia dengan ikhlas meluangkan waktunya dalam menunjang selesainya penelitian ini.
9. Sahabat-sahabat di Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 dan di pondok pesantren Sabilurrosyad yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu peneliti hingga terselesaikannya penelitian ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.

Peneliti dengan tulus mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya terhadap seluruh pihak yang membantu dan turut serta berkontribusi dalam proses penyelesaian skripsi ini. Sudah menjadi sebuah kewajiban bahwa dalam karya manusia memiliki kelebihan dan kekurangan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran sangat diharapkan dalam penyempurnaan skripsi dan menciptakan karya yang lebih baik lagi di masa mendatang. Peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Semoga Allah senantiasa mencurahkan rahmat dan lindungannya kepada kita semua.

Malang, 12 Desember 2021

Penulis,

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	ā
Vokal (i) panjang	=	ī
Vokal (u) panjang	=	ū

C. Vokal Diftong

أَوْ	=	aw
أَيُّ	=	ay
أُو	=	û
إِي	=	î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
مستخلص البحث	1
BAB I PENDAHULUAN.....	2
A. Latar Belakang Masalah	2
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Hipotesis Penelitian	13
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	13
G. Originalitas Penelitian	14
H. Definisi Operasional.....	18
I. Sistematika Pembahasan	18
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Landasan Teori.....	19
1. <i>Psychological Well-Being</i>	19
a. Pengertian <i>Psychological Well-Being</i>	19

b. Aspek-aspek <i>Psychological Well-Being</i>	36
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Psychological Well-Being</i>	40
2. Kecerdasan Emosi	42
a. Pengertian Kecerdasan Emosi	42
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi.....	43
c. Aspek-aspek Kecerdasan Emosi	44
3. Religiusitas	46
a. Pengertian Religiusitas	46
b. Aspek-aspek Religiusitas	47
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiusitas.....	48
B. Kerangka Berpikir	50
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Lokasi Penelitian	51
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
C. Variabel Penelitian.....	52
D. Populasi dan Sampel.....	53
E. Data dan Sumber Data	54
F. Instrumen Penelitian.....	54
G. Teknik Pengumpulan Data	58
H. Uji Validitas dan Reliabilitas	60
I. Analisis Data	62
J. Prosedur Penelitian	64
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	50
A. Paparan Data	50
B. Hasil Penelitian.....	51
BAB V PEMBAHASAN	65
A. Pengaruh Kecerdasan Emosi pada <i>Psychological Well-Being</i> Santri di di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Walisongo	65
B. Pengaruh Religiusitas pada <i>Psychological Well-Being</i> Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Walisongo.....	66

C. Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Religiusitas pada Psychological Well-Being Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Walisongo.....	67
BAB VI PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Originalitas Penelitian	16
Tabel 3. 1 Bobot Penilaian Skala Likert.....	55
Tabel 3. 2 Blueprint Kecerdasan Emosi	56
Tabel 3. 3 Blueprint Religiusitas	57
Tabel 3. 4 Blueprint Psychological Well-being	58
Tabel 3. 5 Rumus Kategorisasi.....	62
Tabel 4. 1 Uji Validitas Variabel Penelitian.....	52
Tabel 4. 2 Uji Reliabilitas Variabel Penelitian.....	54
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas.....	55
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolonieritas.....	56
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	56
Tabel 4. 6 Statistik Deskriptif Variabel Kecerdasan Emosi (X1)	57
Tabel 4. 7 Statistik Deskriptif Variabel Religiusitas (X2)	58
Tabel 4. 8 Statistik Deskriptif Variabel Psychological Well-Being (Y)	58
Tabel 4. 9 Hasil Uji Regresi Berganda.....	59
Tabel 4. 10 Hasil Uji F (Simultan)	61
Tabel 4. 11 Hasil Uji t (Parsial).....	62
Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	50
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Skala
- Lampiran 2 : Tabulasi Hasil Uji Variabel Kecerdasan Emosi (X1), Religiusitas (X2) dan *Psychological Well-Being* (Y)
- Lampiran 3 : Statistik Deskriptif Variabel
- Lampiran 4 : Uji Validitas Variabel
- Lampiran 5 : Uji Reliabilitas Variabel
- Lampiran 6 : Uji Normalitas
- Lampiran 7 : Uji Multikolinieritas
- Lampiran 8 : Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 9 : Uji Regresi Berganda
- Lampiran 10 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 11 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 12 : Biodata

ABSTRAK

Nurul Muhiimatul Fauziyah. 2021. *Pengaruh Kecerdasan Emosi Dan Religiusitas Pada Psychological Well-Being Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Walisongo Trowulan Mojokerto*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Imam Muslimin, M. Ag.

Manusia diciptakan dalam keadaan beragam, sehingga menjadikan sebagian mereka mengalami perasaan kebingungan dan kebimbangan dalam hidupnya. Dalam menghadapi situasi ini, manusia memerlukan pribadi yang kuat diiringi dengan sikap penerimaan diri yang dapat ditemukan dalam *psychological well-being* atau kesejahteraan psikologis. Beberapa faktor pendorong *psychological well-being* akan meningkatkan kualitas dalam pribadi manusia, seperti kecerdasan emosi dan religiusitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosi dan religiusitas terhadap *psychological well-being*. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosi Dan Religiusitas pada *Psychological Well-Being* Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Walisongo Trowulan Mojokerto”.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Lokasi penelitian berada di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Walisongo Trowulan Mojokerto. Sampel yang digunakan berjumlah 30 santri yang menjadi responden. Data dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner dan dokumentasi di tempat penelitian. Analisis data yang dilakukan yaitu statistik deskriptif, regresi linier berganda serta pengujian hipotesis.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosi (X1) dan religiusitas (X2), sedangkan variabel dependen adalah *psychological well-being* (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosi (X1) memiliki tingkat signifikansi $0.028 < 0.05$ yang berarti bahwa kecerdasan emosi berpengaruh pada *psychological well-being*. Sedangkan untuk variabel religiusitas (X2) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0.045 < 0.05$ yang berarti bahwa religiusitas juga berpengaruh pada *psychological well-being*. Kedua variabel independen (X) yakni kecerdasan emosi dan religiusitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel dependen (Y) yakni *psychological well-being* santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Walisongo Trowulan Mojokerto yaitu sebesar 26,5%.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosi, Religiusitas, *Psychological Well-Being*

ABSTRACT

Nurul Muhimmatul Fauziyah. 2021. *The Influence of Emotional Intelligence and Religiosity on Psychological Well-Being Santri In Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Walisongo Trowulan Mojokerto*. Thesis. Departmen of Islamic Education, Facculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. H. Imam Muslimin, M. Ag.

Humans are created in diverse circumstances, making some of them experience feelings of confusion and anxiety in their lives. In the face of this situation, humans need a strong person accompanied by a khusnudzon attitude that can be found in psychological well-being. Some of the driving factors of psychological well-being will improve quality in the human person, such as emotional intelligence and religiosity. The purpose of this study was to find out the influence of emotional intelligence and religiosity on psychological well-being. Based on this background, the study was conducted under the title "Influence of Emotional Intelligence and Religiosity on Psychological Well-Being Santri In Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Walisongo Trowulan Mojokerto".

This research method uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis. The research site is in Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Walisongo Trowulan Mojokerto. The sample used amounted to 30 santri who were respondents. Data is collected by sharing questionnaires and documentation at the research site. Data analysis is descriptive statistics, multiple linear regression and hypothesis testing.

The independent variables in the study were emotional intelligence (X1) and religiosity (X2), while dependent variables were psychological well-being (Y). The results showed that the emotion intelligence variable (X1) had a signification rate of $0.028 < 0.05$ which means that emotional intelligence has an effect on psychological well-being. As for the religiosity variable (X2) has a signification rate of $0.045 < 0.05$ which means that religiosity also affects psychological well-being. The two independent variables (X) namely emotional intelligence and religiosity have a positive and significant influence on dependent variables (Y) namely psychological well-being santri in Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Walisongo Trowulan Mojokerto which is 26.5%.

Keywords: Emotional Intelligence, Religiosity, Psychological Well-Being.

مستخلص البحث

نورالمهمة الفوزية. ٢٠٢١. تأثير الذكاء العاطفي والتدين على الرفاه المالي لسانتري في مدرسة هداية المبتدين الإسلامية الداخلية واليسونغو تروولان موجوكارتو ، أطروحة قسم التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم جامعة الدولة الإسلامية مالانج. المشرف : دكتور دكتور الحاج امام مسلمين الماجستير

يتم خلق البشر في ظروف مختلفة ، بحيث يشعر بعضهم بالارتباك والتردد في حياتهم. في التعامل مع هذا الموقف ، يحتاج الإنسان إلى شخصية قوية مصحوبة بموقف خاص يمكن العثور عليه في الجدار النفسي. هناك عدة عوامل تدفع إلى الرفاهية النفسية ستعمل على تحسين جودة الإنسان ، مثل الذكاء العاطفي والتدين. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد تأثير الذكاء العاطفي والتدين على الرفاه النفسي. بناءً على هذه الخلفية ، تم إجراء هذا البحث بعنوان "تأثير الذكاء العاطفي والتدين على الرفاه النفسي لسانتري في مدرسة هداية المبتدين الإسلامية الداخلية واليسونغو تروولان موجوكارتو".

يستخدم أسلوب البحث هذا نهجًا كميًا مع تحليل الانحدار الخطي المتعدد. موقع البحث في مدرسة هداية المبتدين الإسلامية الداخلية في واليسونغو تروولان موجوكارتو. كانت العينة المستخدمة ٣٠ طالبًا أصبحوا مستجيبين. تم جمع البيانات من خلال توزيع الاستبيانات والتوثيق في موقع البحث. تم تحليل البيانات التي تم إجراؤها على الإحصاء الوصفي ، الانحدار الخطي المتعدد واختبار الفرضيات.

المتغيرات المستقلة في هذه الدراسة هي الذكاء العاطفي ($X1$) والتدين ($X2$) ، بينما المتغير التابع هو الرفاه النفسي (Y). أظهرت النتائج أن متغير الذكاء العاطفي ($X1$) له مستوى دلالة $0.005 < 0.028$ ، مما يعني أن الذكاء العاطفي له تأثير على الرفاهية النفسية. وفي الوقت نفسه ، فإن متغير التدين ($X2$) له مستوى دلالة $0.005 < 0.045$ ، مما يعني أن التدين يؤثر أيضًا على الرفاهية النفسية. المتغيران المستقلان (X) وهما الذكاء العاطفي والتدين لهما تأثير إيجابي وهام على المتغير التابع (Y) ، ألا وهو الرفاه النفسي للطلاب في مدرسة هداية المبتدين الإسلامية الداخلية معهد هداية المبتدئين والي صاغا وهو ٢٦.٥ %
الكلمات المفتاحية: الذكاء العاطفي ، الدين ، الرفاه الن

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan dalam keadaan yang beragam, baik dalam hal jasmani ataupun rohani. Sebuah hal yang wajar jika manusia memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dalam bidangnya masing-masing. Manusia bukanlah layaknya malaikat yang selamanya dalam kebenaran, juga bukanlah setan yang selamanya dalam kebathilan dan menghasut manusia ke jalan yang sesat.² Manusia memiliki hawa nafsu yang bisa mengubah hati dan pikiran sehingga memiliki sifat labil yang mana bisa melakukan perbuatan yang benar dan salah. Manusia adalah makhluk Allah yang diberi kebebasan dalam memilih hidupnya untuk memilih jalan hidup yang sesuai dengan perintah ajaran Islam atau menuruti hawa nafsunya.³ Ketika manusia lebih memilih untuk memanjakan hawa nafsunya, bisa saja ia terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak diinginkan. Namun, ketika memilih untuk jalan yang baik yakni menjalankan syariat Islam, ia akan mendapatkan hidup yang lebih baik walaupun dengan awal yang berat.

Menurut pandangan umum yang disepakati oleh semua kalangan masyarakat menyatakan, bahwa nafsu adalah sifat tercela dan perbuatan tercela baik berasal dari pengaruh luar maupun berasal dari dalam diri sendiri. Orang yang mengetahui hakikat nafsu yang sebenarnya, akan tahu bahwa nafsu mempunyai pengaruh buruk dalam dirinya. Menurut Ibn Hazm, melatih

² Syamsu Yusuf LN & Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 215.

³ Syamsu Yusuf LN & Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 212.

nafsu lebih sulit daripada melatih singa. Seekor singa, jika sudah dimasukkan ke dalam kandang oleh pemiliknya, maka singa tersebut aman dari bahayanya. Nafsu, walaupun sudah diamankan namun kita belum tentu aman dari bahayanya.⁴ Hawa nafsu adalah sebuah penghalang terbesar antara Allah dengan hamba-Nya. Sebagian besar hawa nafsu menguasai manusia yang sedang berkembang akal dan fikirannya, terutama pada masa remaja.

Remaja merupakan usia peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang diikuti oleh perubahan fisik dan psikologis. Dalam masa ini, seseorang berusaha menemukan jalan hidupnya dan mulai mencari nilai-nilai keindahan, keluhuran, kebaikan dan kebijaksanaan. Monks (2002) membagi remaja menjadi tiga kelompok usia, yaitu: (1) remaja awal, berada pada rentang usia 12 sampai 15 tahun; (2) remaja pertengahan, berada pada usia 15 sampai 18 tahun; (3) remaja akhir, berada pada usia 18 sampai 21 tahun.⁵

Masa remaja adalah masa dimulainya pubertas pada diri seseorang, yang mana proses terbentuknya pendirian hidup dapat dipandang sebagai penemuan nilai-nilai hidup dalam eksplorasi seorang remaja. Pada masa inilah manusia memulai mencari jati diri mereka dan akan melalui ujian dengan meningkatnya hawa nafsu yang mulai menguasai diri mereka. Menurut Aristoteles, klasifikasi masa remaja adalah masa dimulainya perkembangan kematangan fisik (*early edolescence*), kemudian diikuti masa kematangan emosi (*second esdolescence*) dan diakhiri oleh perkembangan intelektual.⁶

⁴ Ali bin Muhammad Ad-Dihami, *Mengendalikan Hawa Nafsu: Upaya Meraih Ridha Allah* (Jakarta: Qisthi Press, 2005), hlm. 12.

⁵ Ayu Khairunnisa, "Hubungan Religiusitas dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja di MAN 1 Samarinda", *Jurnal Psikoborneo* Vol. 1 No. 3, Tahun 2013, hlm. 128.

⁶ H. Panut Panuju & Ida Umami S., *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1999), hlm. 17.

Masa remaja adalah masa “*stress and strain*” yang mana terjadi goncangan dan kebimbangan pada mereka. Hal tersebut bisa berakibat pada diri mereka sehingga mereka berbuat seolah melakukan penolakan pada kebiasaan di lingkungan mereka. Tidak hanya itu, mereka juga bersifat *sentimentil*. Mereka beranggapan bahwa kehidupan yang dijalani sudah berubah dan hidup pada lingkungan yang lain.⁷ Terdapat pada penelitian Fatimah. S dan Umuri. M. T. (2014), Universitas Indonesia (UI) menemukan bahwa jumlah pengguna narkoba sebesar 1.5% dari populasi remaja di Indonesia atau 3.2 juta orang. Fenomena kenakalan remaja tersebut disebabkan karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi, seperti faktor dari dalam diri sendiri yaitu lemahnya pertahanan diri sendiri, faktor lingkungan tempat tinggal, serta faktor lingkungan pendidikan formal.⁸

Dalam proses perkembangan kematangan emosi, remaja dituntut untuk mampu mengendalikan perasaan yang muncul dari hati. Hal ini bukan berarti seorang remaja diharuskan untuk mengendalikan gejala emosi yang timbul, namun agar bisa memahami serta bisa menguasai emosinya sehingga mampu mencapai keadaan emosi yang adaptif, yaitu mampu beradaptasi atau menyesuaikan diri sesuai dengan kondisi yang dihadapi.⁹

Setelah perkembangan kematangan fisik dan perkembangan kematangan emosi, yakni perkembangan intelektual. Kemampuan intelektual remaja berkembang pesat terjadi pada usia 11-15 tahun, yang mana ditandai

⁷ H. Panut Panuju & Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999), hlm. 20.

⁸ Siti Fatimah & M Towil Umuri, “*Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul*”, *Jurnal Citizenship* Vol. 4, No. 1, Juli 2014.

⁹ Radhitia Paramitasari & Ilham Nur Alfian, “*Hubungan Antara Kematangan Emosi dengan Kecenderungan Memaafkan pada Remaja Akhir*”, *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* Vol. 1, No. 02, 2012.

dengan adanya minat yang besar untuk memahami dunia luar, mengembangkan dan mengorganisasi ide-idenya. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya perubahan mental seperti belajar, daya ingat, berpikir, menalar dan kemampuan berbahasa. Tahap perkembangan intelektual remaja memasuki tahap formal operasional, yaitu berpikir abstrak, independen, fleksibel, berpikir logis, dan bisa memprediksi suatu masalah. Selain itu, kematangan intelektual remaja bisa dilihat dari (a) perubahan arah berpikir, yang semula menyukai prinsip-prinsip umum dan jawaban akhir menjadi butuh akan penjelasan suatu fakta, (b) perubahan dari sikap, menerima kebenaran dari orang lain menjadi butuh kepada bukti sebelum menerima suatu kebenaran, (c) perubahan dari sikap subjektif menjadi objektif dalam menafsirkan sesuatu.¹⁰

Berdasarkan ketiga perkembangan tersebut, yakni perkembangan fisik, emosi dan perkembangan intelektual, emosi dinilai memiliki peran yang cukup penting karena memberikan dampak yang sangat besar bagi kehidupan seseorang kedepannya. Psikolog New York Amerika Serikat, Daniel Goleman memiliki pendapat bahwa terdapat jenis kecerdasan lain yang berpengaruh besar dalam diri manusia. Kecerdasan kognitif hanya berpengaruh 20 % dalam diri manusia, dan selebihnya dipengaruhi oleh kecerdasan emosi.¹¹

Pada dasarnya, emosi adalah sebuah dorongan untuk bertindak dan mengakibatkan sebuah tindakan yang akan dilakukan.¹² Emosi lebih merujuk

¹⁰ Herri Zan Pieter & Namora Lumongga Lubis, *Pengantar Psikologi untuk Kependidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 159.

¹¹ Nandhy Prasetyo, *Anak, Kreatifitas dan Seninya (Musik)* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), hlm. 15.

¹² Daniel Goleman, 1995 (diterjemahkan oleh: T. Hermaya), *Kecerdasan Emosional* (Jakarta: PT Gramedia, 1999), hlm. 7.

pada perasaan, yang akan berpusat pada hati. Berbeda halnya dengan rasional yang menggunakan otak dalam berpikir. Emosional dan rasional bersifat saling mempengaruhi dalam membentuk kehidupan mental manusia. Rasional yang mana lazimnya kita sadari, logis, bijaksana serta mampu berhati-hati dalam bertindak. Emosional yang datang bersamaan justru lebih berpengaruh besar dan terkadang tidak logis dalam sistem pemahaman.¹³

Sebuah temuan mengungkap bahwa pada remaja awal cenderung meluapkan bentuk kemarahan dalam hal yang negatif dibanding remaja akhir yang lebih memiliki kemampuan besar dalam mengontrol kemarahan.¹⁴ Pada masa remaja akhir, ia mulai memandang dirinya sebagai orang yang mulai dewasa yang dan mulai mampu menunjukkan pemikiran, sikap dan perilaku yang mulai dewasa. Begitu pula hubungan interaksi mereka dengan orang tua, cenderung memiliki kebebasan penuh serta emosinya mulai stabil. Mereka sudah bisa memilih dan menentukan arah yang lebih bijaksana dalam menjalani kehidupan selanjutnya meskipun belum secara keseluruhan. Mereka akan lebih memilih cara yang bisa mereka pertanggungjawabkan untuk dirinya sendiri dan juga lingkungannya.

Karakteristik yang dimiliki pada masa remaja akhir menunjukkan adanya kemampuan *well-being* pada diri seseorang. Kemampuan *well-being* adalah suatu kondisi seseorang yang memiliki kemampuan menerima dirinya sendiri maupun kehidupannya di masa lalu (*self acceptance*), pengembangan atau pertumbuhan diri (*personal growth*), keyakinan bahwa hidupnya

¹³ Daniel Goleman, 199 (diterjemahkan oleh: T. Hermaya), *Kecerdasan Emosional* (Jakarta: PT Gramedia, 1999), hlm. 11.

¹⁴ Radhitia Paramitasari & Ilham Nur Alfian, “Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Kecenderungan Memaafkan Pada Remaja Akhir”, *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* Vol. 1, No. 2, 2012.

bermakna dan memiliki tujuan (*purpose in life*), memiliki kualitas hubungan positif dengan orang lain (*positive relationship with others*), kapasitas untuk mengatur kehidupan dan lingkungan secara efektif (*environmental mastery*), dan kemampuan untuk melakukan tindakan untuk diri sendiri (*autonomy*). Dengan arti lain, *well-being* adalah menjadi berbahagia karena berharga bagi sesama.¹⁵ Seperti halnya ditunjukkan pada sikap bijaksana dan mulai mampu mengendalikan emosinya dengan baik.

Psychological well-being bisa juga disebut dengan kebahagiaan subjektif, dengan kata lain terbebas dari *stress* yang ditunjukkan melalui afek positif dan negatif. Dimana keadaan secara mental, kebahagiaan, serta kepuasan hidup dirasakan dalam diri seorang individu. Menurut Ryff (1989) kebahagiaan merupakan hasil dari kesejahteraan psikologis dan merupakan tujuan tertinggi yang ingin dicapai oleh setiap manusia. Kebahagiaan adalah sebuah pencarian dan tujuan. Meski kebanyakan manusia memahami makna kebahagiaan tidak hanya terwujud dalam satu kata, namun sebagian orang memaknai kebahagiaan adalah sebuah ketenangan dan kenyamanan yang dirasakan dalam dirinya.¹⁶

Menurut Rogers, kesejahteraan psikologis merupakan kondisi mental yang memiliki fungsi positif.¹⁷ Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *psychological well-being* antara lain adalah demografi (populasi), kepribadian, dukungan sosial, dan pengambilan evaluasi terhadap pengalaman hidup.

¹⁵ Sonny Yoseph Soeharso, *Psikologi Bisnis: Paradigma Baru Menegelola Bisnis* (Yogyakarta: Lautan Pustaka, 2020), hlm. 337.

¹⁶ Mushlih Muhammad, *Kecerdasan Emosi Menurut Al-Qur'an* (Jakarta Timur: Akbar Media Eka Sarana, 2010), hlm. 21.

¹⁷ Hafiziani E. P, dkk., *Kemampuan-kemampuan Matematis dan Pengembangan Instrumennya* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2020), hlm. 146.

Namun diantara keseluruhan itu, hal utama yang paling berpengaruh dalam *psychological well-being* adalah masalah emosi.¹⁸

Seorang individu yang memiliki suatu kemampuan untuk memahami dan mengendalikan emosi, maka ia bisa dianggap memiliki kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional bisa diartikan sebagai kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi; mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan; pandai mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir; serta berempati dan berdoa.¹⁹

Pada salah satu penelitian mengungkap bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap kemampuan *well-being* seseorang. Seorang anak dan remaja yang sedang depresi sering kali tidak mampu atau tidak mau membicarakan kesedihan mereka. Mereka tidak mampu mengungkapkan perasaan mereka dengan tepat, terutama pada orang tua. Tinjauan baru terhadap adanya perasaan depresi pada remaja menjelaskan adanya cacat dalam dua bidang keterampilan emosional: keterampilan membina suatu hubungan di satu pihak, dan pihak lain menafsirkan kegagalan yang memicu timbulnya depresi. Depresi bisa disebabkan oleh faktor genetik, beberapa lainnya disebabkan oleh kebiasaan berpikir pesimis. Dari pikiran yang pesimis tersebut menyebabkan seseorang beraksi terhadap kekalahan kecil dalam

¹⁸ Bonar Hutapea, "Emotional Intelligence dan Psychological Well-Being pada Manusia Lanjut Usia Anggota Organisasi Berbasis Keagamaan di Jakarta", Jurnal INSAN Vol. 13 No. 02, Agustus 2011, hlm. 66.

¹⁹ Daniel Goleman, 1995 (diterjemahkan oleh: T. Hermaya), *Kecerdasan Emosional* (Jakarta: PT Gramedia, 1999), hlm. 45.

kehidupan dengan menjadi depresi.²⁰ Ketika seseorang memiliki kecerdasan emosi, ia akan pandai mengendalikan emosi dan bisa selalu berpikir lebih optimis dalam setiap langkah yang dijalani dalam kehidupannya.

Religiusitas adalah internalisasi nilai-nilai agama dalam individu seseorang yang berkaitan dengan keyakinan terhadap ajaran agama yang direalisasikan baik dalam hati maupun ucapan. Kepercayaan ini diterapkan dalam perbuatan dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.²¹ Menurut Chaplin (1997), religi adalah suatu sistem yang kompleks yang berisi kepercayaan, keyakinan yang tercermin dalam sikap dan pelaksanaan ritual keagamaan yang dimaksud untuk berhubungan dengan Tuhan.²² Penelitian yang dilakukan Tiliouine, Cummins dan Davern (2009) memiliki tujuan untuk mengeksplorasi religiusitas Islam dan kepuasan hidup dengan 2909 responden di Algeria, menunjukkan religiusitas memiliki hubungan positif yang kuat dengan *subjective well-being*.²³

Febriator dan Handal (dalam Kasberger, 2002) juga menemukan bahwa spiritualitas seseorang menurunkan pengaruh negatif stress pada kepuasan hidup.²⁴ Dengan begitu, bisa diketahui bahwa semakin tinggi religiusitas seseorang maka ia akan semakin memiliki tingkat kesejahteraan *well-being* yang tinggi. Hal tersebut terjadi karena ketika seseorang yang memiliki religiusitas yang tinggi, maka ia akan dekat dengan Tuhannya.

²⁰ Daniel, Goleman, 1995 (diterjemahkan oleh: T. Hermaya), *Kecerdasan Emosional* (Jakarta: PT Gramedia, 1999), hlm. 341.

²¹ Evi Aviyah & Muhammad Farid, "Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja", *Jurnal Psikologi Indonesia* Vol. 3, No. 02, 2014, hlm. 127

²² Ros Mayasari, "Religiusitas Islam dan Kebahagiaan (Sebuah Telaah dengan Perspektif Psikologi)", *Jurnal Al-Mundzir* Vol. 7 No. 2, 2014, hlm. 84.

²³ Ros Mayasari, "Religiusitas Islam dalam Kebahagiaan (Sebuah Telaah dengan Perspektif Psikologi)", *Jurnal Al-Mundzir* Vol. 7 No. 2, 2014, hlm. 96.

²⁴ Muhana Sofiaty Utami, "Religiusitas, Koping Religius, dan Kesejahteraan Subjektif" *Jurnal Psikologi* Vol. 39 No. 1, Juni 2012, hlm. 49.

Semakin ia dekat dengan Tuhannya, maka ia akan merasakan kehidupan yang terarah dan bermakna. Dari situlah kebahagiaan dalam hidup bisa dirasakan dan kesejahteraan *well-being* bisa didapatkan.

Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Walisongo adalah salah satu pondok pesantren yang mengampu program tahfidzul qur'an yang terletak di dusun Kepiting, desa Temon, kecamatan Trowulan, kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Didalamnya terdapat santri putra dan putri yang mayoritas usianya menginjak masa remaja, yakni 17 hingga 20 tahun, yang mana termasuk dalam masa remaja akhir. Santri yang menetap dan mengambil program hafalan di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Walisongo adalah santri yang mayoritas santri yang pindah dari salah satu pondok pesantren di Mojogeneng, Mojokerto. Beberapa santri memiliki alasan untuk pindah, beberapa diantaranya dikarenakan ingin lebih fokus dalam menghafal dan keinginan cepat khatam yang kuat. Di awal paragraf, penulis telah menjelaskan bahwa setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam segi apapun. Di pondok sebelumnya santri dihadapkan dengan sebuah tuntutan yang terlalu berat bagi mereka yang pada akhirnya dirinya belum mampu untuk menghadapi lingkungannya. Sehingga beberapa santri memilih untuk pindah ke pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Walisongo dengan niat ingin memiliki banyak waktu luang untuk lebih fokus dalam menghafal Al-Qur'an. Pada hakikatnya, konsentrasi dapat memecahkan setengah dari permasalahan secara sempurna, karena pada dasarnya berkonsentrasi selama 10 menit akan lebih baik daripada berpikir 10 jam namun tidak fokus

tujuannya dan tidak jelas. Serta kemampuan dan kekuatan otak akan berkurang drastis setelah 20 menit proses menghafal.²⁵

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, melihat seorang santri yang memiliki keinginan sangat kuat untuk berlomba-lomba dalam kebaikan, namun beberapa diantara mereka masih memiliki suatu kebingungan dan kebingungan dalam kehidupan yang akan mereka jalani. Peneliti ingin membuat sebuah penelitian yang mana peneliti tertarik untuk melihat apakah mereka mampu memaknai hidup secara positif dan memiliki sikap *khusnudzon* terhadap segala hal yang telah dan akan mereka jalani. Sehingga diharapkan bisa membantu santri untuk memahami dirinya sendiri dan juga bisa mengendalikan emosi agar menjadi pribadi yang baik secara jasmani dan rohani. Dari sinilah peneliti tertarik untuk membuat sebuah penelitian yang dengan judul “PENGARUH KECERDASAN EMOSI DAN RELIGIUSITAS PADA KEMAMPUAN *WELL-BEING* SANTRI DI PP HIDAYATUL MUBTADI’IN WALISONGO”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah kecerdasan emosi berpengaruh pada *psychological well-being* santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi’in Walisongo?
2. Apakah religiusitas berpengaruh pada *psychological well-being* santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi’in Walisongo?
3. Apakah kecerdasan emosi dan religiusitas berpengaruh pada *psychological well-being* santri di Pondok Pesantren Hidayatul Walisongo?

²⁵ Abdul Aziz Abu Jawrah, *Hafal Al-Qur’an dan Lancar Seumur Hidup*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 98

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosi pada *psychological well-being* santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Walisongo.
2. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas pada *psychological well-being* santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Walisongo.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosi dan religiusitas pada *psychological well-being* santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Walisongo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pengaruh kecerdasan emosi dan religiusitas pada kemampuan *well-being* pada santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Walisongo Trowulan Mojokerto. Serta diharapkan bisa memperluas hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya dan menjadi informasi dan bahan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat secara praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan sebuah masukan kepada pihak-pihak yang turut serta dalam penelitian mengenai pengaruh kecerdasan emosi dan religiusitas pada *psychological well-being* di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Walisongo Trowulan Mojokerto. Sehingga dapat menjadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam mengatasi permasalahan mengenai *psychological well-*

being terutama pada individu santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Walisongo Trowulan Mojokerto.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Religiusitas pada *Psychological Well-Being* Santri di PP Hidayatul Mubtadi'in Walisongo Trowulan Mojokerto” adalah:

- a. H1: Kecerdasan emosi (X1) memiliki pengaruh terhadap *psychological well-being* (Y).
- b. H2: Religiusitas (X2) memiliki pengaruh terhadap *psychological well-being* (Y).
- c. H3: Kecerdasan Emosi (X1) dan Religiusitas (X2) memiliki pengaruh secara simultan terhadap *psychological well-being* (Y).

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah mencakup pengaruh kecerdasan emosi dan religiusitas pada kemampuan *well-being* santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Walisongo Trowulan Mojokerto.

Dalam mempermudah pembahasan, penulis perlu memperhatikan batasan-batasan yang akan dibahas dalam ruang lingkup pembahasan. Adapun ruang lingkup pembahasan yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Tingkat kecerdasan emosi para santri, tingkat religiusitas santri, serta tingkat *psychological well-being* santri di Pondok Pesantren Hidayatul

Mubtadi'in Walisongo Trowulan Mojokerto dalam kehidupannya sehari-hari.

2. Hubungan antara kecerdasan emosi dan religiusitas dengan *psychological well-being* santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Walisongo.
3. Pengaruh kecerdasan emosi dan religiusitas pada *psychological well-being* santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Walisongo Trowulan Mojokerto.

G. Originalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian akan menyajikan perbedaan dan persamaan pada bidang kajian yang akan diteliti antara peneliti dan peneliti-peneliti terdahulu. Hal tersebut digunakan untuk menghindari adanya pengulangan terhadap apa yang akan dikaji pada hal-hal yang sama. Dengan demikian, akan terlihat sisi apa saja yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh peneliti mengenai judul penelitian yang sejenis, ditemukan beberapa judul skripsi yang terkait dengan kecerdasan emosi, religiusitas dan kemampuan *well-being*, antara lain:

1. Dalam penelitian Widya Rahmatika Yanti pada tahun 2019 tentang Pengaruh Kecerdasan Emosi dan *Work-Family Conflict* Terhadap *Psychological Well-Being* Pada Polisi Wanita. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sampel yang diambil 153 polisi wanita dari 306 orang. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hipotesis nihil (H0) ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel kecerdasan emosi.

2. Dalam penelitian Diesmy Humaira Biruny pada tahun 2017 tentang Pengaruh Religiusitas dan Kecerdasan Emosi Terhadap Kesejahteraan Subjektif Pada Ustadzah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan jumlah 100 orang ustadzah. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Religiusitas dan kecerdasan emosi menyumbang sebesar 13,9% terhadap kesejahteraan subjektif dan masih ada 86,1% pengaruh variabel lain terhadap kesejahteraan subjektif pada ustadzah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 selain religiusitas dan kecerdasan emosi.
3. Dalam penelitian Ferdy Nanda Kurifawan pada tahun 2018 tentang Pengaruh *Religiusitas* dan Kecerdasan Emosi Terhadap Perilaku Konsumtif Membeli Produk *Fashion* Pada Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Religiusitas dan kecerdasana emosional mempengaruhi perilaku konsumtif sebesar 18,5%. Secara terpisah *religiusitas* mampu mempengaruhi perilaku konsumtif sebesar 21,5% dan kecerdasan emosional mampu mempengaruhi perilaku konsumtif sebesar 12,4%.
4. Dalam penelitian Aulia Devira Utami pada tahun 2018 tentang Pengaruh Dukungan Sosial dan Religiusitas Terhadap *Subjective Well-Being* Pada Pensiunan PNS. Pada Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda yang

menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas yang digunakan berpengaruh signifikan terhadap *subjective well-being* dengan proporsi varian sebesar 50,6%, sedangkan sisanya 49,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

5. Dalam penelitian Muna Mardatillah pada tahun 2018 tentang Pengaruh Religiusitas Terhadap *Psychological Well-Being* pada Jama'ah Kajian Qur'an di Desa Tumapel – Kecamatan Jatirejo – Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini menggunakan metode penlitian kuantitatif. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier sederhana. Kontribusi yang diberikan religiusitas terhadap *psychological well-being* jama'ah kajian Qur'an Kabupaten Mojokerto 34,6% dengan hubungan negatif.

Tabel 1. 1 Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Widya Rahmatika Yanti, Pengaruh Kecerdasan Emosi dan <i>Work-Family Conflict</i> Terhadap <i>Psychological Well-Being</i> Pada Polisi Wanita, <i>Skripsi</i> , Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.	<ul style="list-style-type: none"> • Kecerdasan Emosi • <i>Psychological Well-Being</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas (X2) adalah <i>Work-Family Conflict</i>, sedangkan peneliti menggunakan Religiusitas • Subjek penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Tema yang dijadikan penelitian oleh peneliti adalah kecerdasan emosi dan religiusitas pada kemampuan <i>well-being</i> pada santri
2.	Diesmy Humaira Biruny, Pengaruh Religiusitas dan Kecerdasan Emosi Terhadap Kesejahteraan Subjektif Pada Ustadzah Pondok	<ul style="list-style-type: none"> • Religiusitas, Kecerdasan Emosi • Kesejahteraan Subjektif 	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek dalam penelitian ini adalah santri di Pondok Pesantren

	Modern Darussalam Gontor Putri 5, <i>Skripsi</i> , Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.			Hidayatul Mubtadi'in Walisongo Trowulan Mojokerto yang mana subjek dan lokasi tersebut belum pernah dilaksanakan penelitiin terkait tema ini.
3.	Ferdy Nanda Kurifawan, Pengaruh <i>Religiusitas</i> dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Konsumtif Membeli Produk <i>Fashion</i> Pada Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, <i>Skripsi</i> , Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.	<ul style="list-style-type: none"> • Religiusitas • Kecerdasan Emosional 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel terikat (Y) adalah Perilaku Konsumtif, sedangkan peneliti menggunakan Kemampuan <i>Well-Being</i> • Subjek penelitian 	
4.	Aulia Devira Utami, Pengaruh Dukungan Sosial dan Religiusitas Terhadap <i>Subjective Well-Being</i> Pada Pensiunan PNS, <i>Skripsi</i> , Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.	<ul style="list-style-type: none"> • Religiusitas • <i>Subjective Well-Being</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas (X1) adalah Dukungan Sosial, sedangkan peneliti menggunakan Kecerdasan Emosi • Subjek penelitian 	
5.	Muna Mardatillah, Pengaruh Religiusitas Terhadap <i>Psychological Well-Being</i> Pada Jama'ah Kajian Qur'an di Desa Tumapel – Kecamatan Jatirejo – Kabupaten Mojokerto, <i>Skripsi</i> , Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018	<ul style="list-style-type: none"> • Religiusitas • <i>Psychological Well-Being</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Hanya menggunakan satu variabel bebas (X), sedangkan peneliti menggunakan dua variabel bebas • Subjek penelitian 	

H. Definisi Operasional

Nazir (2014) menjelaskan, definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikkan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah:

1. *Psychological well-being*

Psychological well-being adalah keadaan individu dalam menerima segala sesuatu tentang dirinya apa adanya, bisa membentuk hubungan sosial dengan baik, bersikap mandiri terhadap tekanan sosial, memiliki arti hidup serta bisa merealisasikan potensi dirinya secara berkelanjutan.

2. Kecerdasan emosi

Kecerdasan emosi adalah sebuah komponen yang menjadikan seseorang pandai dalam menggunakan dan mengendalikan emosi mereka.

3. Religiusitas

Religiusitas adalah suatu penghayatan seseorang dalam beragama yang menyangkut keyakinan, simbol, nilai dan perilaku yang didorong adanya kekuatan spiritual.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang terdapat penelitian ini terdiri dari 6 (enam) Bab, meliputi:

- a. BAB I PENDAHULUAN, bab yang berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian,

Hipotesis Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Originalitas Penelitian, Definisi Operasional dan Sistematika Pembahasan.

- b. BAB II KAJIAN PUSTAKA, Bab yang didalamnya mengandung variabel-variabel berdasarkan studi kepustakaan. Adapaun isinya meliputi landasan teori dan kerangka berfikir yang menjadi patokan dalam penelitian. Pada landasan teori dijelaskan mengenai kemampuan *well-being* (pengertian, aspek-aspek dan faktor yang mempengaruhi), kecerdasan emosi (pengertian, faktor yang mempengaruhi, aspek-aspek dan kategori kecerdasan emosi), dan juga religiusitas (pengertian, aspek-aspek dan faktor yang mempengaruhi).
- c. BAB III METODE PENELITIAN, Bab ini berisi tentang metode penelitian yang akan dipakai peneliti, sehingga penelitian tersusun secara sistematis. Adapun isinya meliputi Lokasi Penelitian, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel, Data dan Sumber Data, Validitas dan Reliabilitas, Analisis Data dan Prosedur Penelitian.
- d. BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN, Bab ini menjelaskan tentang data yang diperoleh peneliti di lapangan. Adapun isinya meliputi pemaparan lokasi dan subjek penelitian, deskripsi variabel dan analisis data.
- e. BAB V PEMBAHASAN, Bab ini berisi tentang semua hasil temuan penelitian selama proses penelitian mengenai pengaruh kecerdasan emosi dan religiusitas pada kemampuan *well-being* santri di Pondok Pesantren

Hidayatul Muhtadi'in Walisongo Trowulan Mojokerto yang akan dibahas peneliti secara mendetail.

- f. BAB VI PENUTUP, Bab yang berisi kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dipaparkan peneliti pada bab-bab yang telah dibahas.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. *Psychological Well-Being*

1. Pengertian *Psychological Well-Being*

Menurut Ryff & Keyes (1995), *psychological well-being* adalah kemampuan individu dalam menerima segala sesuatu mengenai dirinya apa adanya, membentuk hubungan yang hangat dengan orang lain, mandiri terhadap tekanan sosial, mengontrol lingkungan eksternal, memiliki arti dalam hidup serta bisa merealisasikan potensi dirinya secara berkelanjutan.²⁶

Grant, Christianson dan Price (2007) menyebut *psychological well-being* sebagai 'kebahagiaan, sedangkan menurut Kahneman, Krueger, Schkade, Schwarz dan Stone (2004) memakai istilah *well-being* untuk menjelaskan 'keberfungsian individu'.²⁷

Psychological well-being adalah salah satu bagian dari psikologi umum yang disebut sebagai *subjective well-being* yang merupakan salah satu ukuran yang berfungsi positif dalam tingkat individu.²⁸

Subjective well-being (kesejahteraan subjektif) merupakan persepsi seseorang terhadap suatu pengalaman hidupnya, yang didalamnya terdiri

²⁶ Zulifatul Ghoniyah & Siti Ina Savira, "Gambaran *Psychological Well Being* pada Perempuan yang Memiliki Anak Dwon Syndrome", *Jurnal Character* Vol. 03 No. 02, 2015, hlm. 2.

²⁷ Neila Ramdhani, Supra Wimbarti, Yuli Fajar Susetyo, *Psikologi untuk Indonesia Tangguh dan Bahagia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018) hlm. 126.

²⁸ Rr Dian Tristiana, Kusnanto, Ika Yuni Widyawati, Ah Yusuf, Rizki Fitryasari, "Kesejahteraan Psikologis pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Mulyorejo Surabaya", *Jurnal Ners* Vol. 11 No. 2, Oktober 2016, hlm. 148.

dari evaluasi kognitif dan afeksi dari terhadap hidup dan merepresentasikan dalam kesejahteraan psikologis.²⁹

2. Aspek-aspek *Psychological Well-Being*

Ryff dan Singer (2008) memaparkan dan membagi *psychological well-being* ke dalam enam aspek, yaitu:³⁰

1) Penerimaan diri (*Self-acceptance*)

Dalam arti makna Bahasa Indonesia penerimaan diri merupakan penerimaan seseorang terhadap dirinya sendiri pada saat ini dan terhadap masa lalunya. Pada konteks penerimaan diri ini ditunjukkan dengan adanya kemampuan individu dalam mengaktualisasikan diri, mengoptimalkan fungsi diri dan menggapai kematangan individu. Pada umumnya, aspek ini sama halnya dengan konsep psikologi positif yang mana individu akan menunjukkan perilaku-perilaku positif sebagai respon atas keberadaan dirinya. Allah SWT berfirman pada Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 59:

وَلَوْ أَنَّهُمْ رَضُوا مَا آتَاهُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ سَيُؤْتِينَا اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَرَسُولُهُ إِنَّا إِلَى اللَّهِ رَاغِبُونَ

“Jikalau mereka sungguh-sungguh ridha dengan apa yang diberikan Allah dan Rasul-Nya kepada mereka, dan berkata: Cukuplah Allah bagi kami, Allah akan memberikan sebagian dari karunia-Nya dan demikian (pula) Rasul-Nya, sesungguhnya kami

²⁹ Jati Ariati, “*Subjective Well-being (Kesejahteraan Subjektif) dan Kepuasan Kerja Pada Staff Pengajar (Dosen) di Lingkungan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro*”, Jurnal Psikologi Undip Vol. 8, No. 2, Oktober 2010, hlm. 119.

³⁰ Neila Ramdhani, Supra Wimbarti, Yuli Fajar Susetyo., *Psikologi untuk Indonesia Tangguh dan Bahagia*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018) hlm. 126.

adalah orang-orang yang berharap kepada Allah, (tentulah yang demikian itu lebih baik bagi mereka).”

2) Hubungan positif dengan orang lain (*Positive relations with others*)

Aspek ini merujuk pada pentingnya sebuah kehangatan, kepercayaan dan interaksi interpersonal. Poin utamanya yaitu terletak pada adanya kemampuan mencintai orang lain yang ditunjukkan dalam bentuk ekspresi empati, afeksi dan hubungan persahabatan yang tulus. Allah SWT berfirman pada Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 58:

وَإِذْ قُلْنَا ادْخُلُوا هَذِهِ الْقَرْيَةَ فَكُلُوا مِنْهَا حَيْثُ شِئْتُمْ رَغَدًا وَاَدْخُلُوا الْبَابَ سُجَّدًا
وَقُولُوا حِطَّةٌ نَغْفِرْ لَكُمْ خَطَايَاكُمْ ۗ وَسَنَزِيدُ الْمُحْسِنِينَ

“Dan (ingatlah), ketika Kami berfirman: "Masuklah kamu ke negeri ini (Baitul Maqdis), dan makanlah dari hasil buminya, yang banyak lagi enak dimana yang kamu sukai, dan masukilah pintu gerbangnya sambil bersujud, dan katakanlah: "Bebaskanlah kami dari dosa", niscaya Kami ampuni kesalahan-kesalahanmu, dan kelak Kami akan menambah (pemberian Kami) kepada orang-orang yang berbuat baik".

3) Autonomi (*Autonomy*)

Aspek ini memiliki kaitan dengan konsep aktualisasi diri yang digambarkan sebagai keberfungsian individu untuk bersikap mandiri (otonom) dan melakukan penolakan terhadap enkulturasi. Menurut E. Adamson Hoebel, enkulturasi dimaknai sebagai proses menyadari dan menyesuaikan pikiran dan sikap individu dengan

norma-norma kebudayaan yang telah dialami individu tersebut dalam hidupnya. Pada aspek otonom ini, perilaku individu didasarkan pada kualitas *self-determination*, independensi dan regulasi perilaku diri dari dirinya. Seseorang yang memiliki autonomi tinggi mendasarkan perilakunya pada internal *locus of control* dimana pola pikir dan tindakannya sangat jarang mengacu pada orang lain. Mereka juga lebih menggunakan suatu keputusan pada pertimbangan menurut dirinya sendiri. Allah SWT berfirman pada Al-Qur'an Surat Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

4) Penguasaan lingkungan (*Environmental mastery*)

Pada aspek penguasaan lingkungan ini, terkait dengan kemampuan individu memilih dan menciptakan lingkungan yang tepat untuk psikologisnya. Aktif dalam berpartisipasi pada aktivitas di suatu lingkungan organisasi tersebut akan menampilkan

kemampuan individu dalam menjalankan berbagai situasi untuk diambil keuntungannya. Allah SWT berfirman pada Al-Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”

5) Kebermaknaan hidup (*Purpose of life*)

Pada aspek ini individu mampu mengklasifikasikan keyakinannya dan menempatkan keyakinan atas tujuan hidupnya. Ketika individu mempunyai perasaan bahwa kehidupan ini penuh dengan makna, maka hal ini berkontribusi dalam kepekaan untuk mengarahkan diri secara intensif mencapai tujuan hidupnya. Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan Jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”

6) Pertumbuhan diri (*Personal growth*)

Aspek ini berhubungan dengan kemaurnan keras atau dorongan untuk terus mengembangkan potensi diri dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan sebagai manusia. Memiliki sikap berani dalam menghadapi tantangan-tantangan baru dan terus menggertak diri untuk menghadapi berbagai

permasalahan kehidupan dalam rentang waktu kehidupannya. Allah SWT berfirman pada Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 139:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”

Keenam aspek ini sudah banyak digunakan sebagai aspek *well-being* pada beberapa studi *well-being* dikarenakan cakupannya yang cukup lengkap dan menyeluruh serta bisa menggambarkan pengalaman subjektif individu dalam mengoptimalkan potensi-potensi individualnya sebagai manusia.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Psychological Well-Being*

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif diantaranya adalah:³¹

1) Harga diri positif

Campbell (dalam Compton, 2000) mengungkapkan bahwa harga diri merupakan prediktor yang menentukan kesejahteraan subjektif. Harga diri yang tinggi akan menjadikan seseorang memiliki kontrol dalam menghadapi suatu masalah, memiliki hubungan yang baik dengan orang lain, serta produktif dalam pekerjaan. Hal inilah yang akan membantu individu untuk mengembangkan kemampuan hubungan interpersonal yang baik.

³¹ Jati Ariati, “*Subjective Well-being (Kesejahteraan Subjektif) dan Kepuasan Kerja Pada Staff Pengajar (Dosen) di Lingkungan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro*”, Jurnal Psikologi Undip Vol. 8, No. 2, Oktober 2010, hlm. 119.

2) Kontrol diri

Kontrol diri didefinisikan sebagai keyakinan individu bahwa ia akan mampu berperilaku dalam cara yang tepat ketika menghadapi suatu peristiwa. Melalui kontrol diri inilah yang akan mengaktifkan proses emosi, motivasi, perilaku dan aktivitas fisik.

3) Ekstraversi

Individu yang mempunyai kepribadian ekstrasvert akan tertarik pada hal yang terjadi diluar dirinya. Penelitian Diener dkk (1999) mengungkapkan bahwa kepribadian ekstrasvert secara signifikan akan memprediksi terjadinya kesejahteraan individual. Dibuktikan dengan orang yang memiliki kepribadian ekstrasvert biasanya memiliki teman dan relasi sosial yang banyak dan juga memiliki sifat sensitif yang besar terhadap penghargaan positif dari orang lain (Compton, 2005).

4) Optimis

Schneider (dalam Compton, 2005) mengungkapkan bahwa kesejahteraan psikologis akan tercipta bila sikap optimis yang dimiliki individu bersifat realistis. Secara umum, optimis merupakan percaya bahwa masa depannya akan bahagia dan puas dengan kehidupan yang dijalaninya.

5) Relasi sosial yang positif

Relasi sosial yang positif akan muncul bila adanya dukungan sosial kedalaman emosional. Hal tersebut bisa

mengembangkan harga diri, meminimalkan masalah-masalah psikologis, dan juga membuat individu sehat secara fisik.

6) Memiliki arti dan tujuan dalam hidup

Dalam beberapa kajian, arti dan tujuan hidup sering dikaitkan dengan konsep religiusitas. Sebuah penelitian melaporkan bahwa individu yang memiliki kepercayaan religi yang besar, maka ia juga memiliki keesejahteraan psikologis yang besar.

2. Kecerdasan Emosi

a. Pengertian Kecerdasan Emosi

Pada tahun 1999 menurut Cooper dan Sawaf, kecerdasan emosional adalah sebuah kemampuan merasakan, memahami, selektif menerapkan daya dan rasa kepekaan emosi sebagai sumber energi dan pengaruh yang bersifat manusiawi. Pada kecerdasan emosi menuntut sebuah pengamatan perasaan, belajar mengakui, belajar menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain. Disamping itu, juga mampu menanggapi emosi dengan tepat serta memilah-milah emosi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.³²

Pada tahun yang sama, Howes dan Herald mendefinisikan kecerdasan emosional adalah sebuah komponen yang menjadikan seseorang pandai dalam menggunakan emosi mereka. Pada dasarnya emosi berada didalam lubuk hati, naluri yang tersirat, sensasi emosi, yang apabila dihargai dan dikukuhkan bisa menjadikan pemahaman

³² Al. Tridhonanto & Beranda Agency, *Melejitkan Kecerdasan Emosi (EQ) Buah Hati* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), hlm. 4.

yang lebih mendalam dan lebih menyeluruh mengenai diri sendiri dan orang lain.³³

Menurut Peter Salovey dan John Mayer, mendefinisikan sebagai berikut “*Emotional intelligence is the ability to perceive emotions, to access and generate emotions so as to assist thought...*”.

Melihat definisi tersebut, syarat-syarat yang harus dipenuhi agar orang bisa dikatakan memiliki kecerdasan emosional adalah:

- Mampu memahami emosi
- Mampu memasuki emosi
- Mampu menarik emosi
- Mampu menggunakan emosi untuk membantu pikirannya.³⁴

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi

Goleman (1999) menyebutkan terdapat dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi, meliputi:³⁵

- 1) Faktor internal, merupakan faktor yang muncul dari dalam diri pribadi dan dipengaruhi oleh keadaan otak emosional seseorang.
- 2) Faktor eksternal, merupakan faktor yang berasal dari luar individu dan mempengaruhi individu untuk atau akan mengubah sikap. Pengaruh luar yang datang bisa secara individu, kelompok, antara individu mempengaruhi kelompok atau sebaliknya, dan juga bisa

³³ Al. Tridhonanto & Beranda Agency, *Melejitkan Kecerdasan Emosi (EQ) Buah Hati* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), hlm. 5.

³⁴ Yacinta Senduk, *Mengasah Kecerdasan Emosi Orang Tua untuk Mendidik Anak* (Jakarta: PT Gramedia, 2007), hlm. 9.

³⁵ Ahmad Ifham dan Avin F. Helmi, “*Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Kewirausahaan pada Mahasiswa*”, *Jurnal Psikologi* No.2, Tahun 2002, hlm. 97.

bersifat tidak langsung yaitu misalnya melalui perantara media massa.

Goleman berpendapat bahwa kecerdasan emosi yang baik bisa dan dapat dipelajari serta diraih seiring dengan bertumbuhnya seorang anak.³⁶

c. Aspek-aspek Kecerdasan Emosi

Patton, Cooper dan Sawaf menyebutkan terdapat empat aspek kecerdasan emosi, meliputi:³⁷

- 1) Kesadaran emosi (*emotional literacy*), yang memiliki tujuan untuk membangun rasa percaya diri pada diri sendiri melalui pengenalan emosi yang sedang dialami dan kejujuran terhadap emosi yang dirasakan.
- 2) Kebugaran emosi (*emotional fitness*), yang memiliki tujuan memperjelas antusiasme dan ketangguhan untuk menghadapi tantangan dan perubahan.
- 3) Kedalaman emosi (*emotional depth*), yaitu meliputi komitmen untuk menyelaraskan hidup dan kerja dengan kemampuan serta bakat unik yang dimiliki.
- 4) Alkimia emosi (*emotional alchemy*), kemampuan kreatif untuk berjalan bersama dengan masalah-masalah dan tekanan-tekanan dengan prinsip tidak akan larut didalamnya.

Menurut Daniel Goleman (1999), terdapat kelima dasar kecakapan emosi berikut ini:³⁸

³⁶ Yan Djoko Pietono, *Mendidik Anak Sepenuh Hati* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 92.

³⁷ Ahmad Ifham dan Avin F. Helmi, "Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Kewirausahaan pada Mahasiswa", *Jurnal Psikologi* No.2, Tahun 2002, hlm. 96.

1) Kesadaran diri

Kesadaran diri dalam arti mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat dan menggunakannya dalam mengarahkan suatu pengambilan keputusan oleh diri sendiri. Memiliki tolok ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.

2) Pengaturan diri

Pengaturan diri ini maksudnya, mampu menangani diri sendiri dalam arti mampu menangani emosi sedemikian rupa hingga mamunculkan dampak positif pada diri sendiri dan orang lain. Memiliki kepekaan terhadap kata hati dan sanggup menunda kesenangan sebelum tercapai pada sasaran yang dibuat, serta mampu bangkit dari tekanan emosi.

3) Motivasi

Motivasi ini bisa datang dari diri sendiri, dalam arti mampu menggunakan hasrat yang terdalam untuk menggerakkan dan mengarahkan pada sasaran yang telah dibuat. Dengan adanya motivasi, sangat membaantu mengambil inisiatif dan mengaambil tindakan yang efektif dalam bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.

4) Empati

Memiliki sikap empati yang mana bisa merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif orang lain

³⁸ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm. 513.

serta menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan berbagai macam orang.

5) Keterampilan sosial

Mampu menangani emosi dengan baik ketika menjalin hubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial. Mampu bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan serta bisa bekerja sama dengan baik dalam tim.

3. Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas

Religiusitas merupakan sistem yang kompleks dari kepercayaan keyakinan, sikap dan upacara yang menghubungkan individu dengan satu keberadaan lingkungannya atau kepada sesuatu yang bersifat ketuhanan. Suatu kesatuan komponen-komponen yang komprehensif, yang menjadikan seseorang bisa disebut sebagai orang yang beragama, bukan hanya sekedar memiliki agama saja. Garis besar religiusitas dalam islam terlihat dalam pengalaman akidah, syariah dan akhlak.³⁹

Rahmat (1996) mengungkapkan bahwa religiusitas merupakan suatu penghayatan seseorang dalam beragama yang menyangkut simbol, nilai, perilaku dan keyakinan yang didorong oleh adanya kekuatan spiritual. Religiusitas digambarkan sebagai adanya keajegan antara keyakinan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan agama sebagai

³⁹ Annisa Fitriani, “Peran Religiusitas dalam Meningkatkan Psychological Well-Being”, Jurnal Al-Adyan Vol. XI No. 1, Januari-Juni 2016, hlm. 33.

sebagai unsur afektif, dan perilaku terhadap agama sebagai unsur psikomotorik.⁴⁰

Dister (1998) mengungkapkan, religiusitas adalah sikap bathin setiap manusia dihadapan Tuhan yang merupakan misteri bagi orang lain, yang meliputi totalitas dalam pribadi manusia. Religiusitas tidak dapat dilihat secara langsung namun bisa tampak dari implementasi tindakan religiusitas itu sendiri.⁴¹

b. Aspek-aspek Religiusitas

Sikap religiusitas adalah suatu penyatuan secara utuh antara pengetahuan agama, perasaan serta perilaku keagamaan dalam diri seseorang. Menurut R. Stark dan C.Y. Glock dalam bukunya *American Piety: The Nature of Religious Commitment (1968)*, yang didalamnya terdapat lima dimensi religiusitas yang meliputi:⁴²

1) Dimensi Ritual

Sebuah aspek yang menjadi pengukur sejauh mana individu melakukan kewajiban ritualnya pada agama yang dianut.

2) Dimensi Ideologis

Aspek yang mengukur tingkatan sejauh mana individu menerima hal-hal yang bersifat dogmatis (doktriner) pada agamanya.

3) Dimensi Intelektual

⁴⁰ Dwiwiyati Astogini, Wahyudin, & Siti Zulaikha Wulandari, "Aspek Religiusitas dalam Keputusan Pembelian Produk Halal" (Studi tentang labelisasi halal pada produk makanan dan minuman kemasan), Jurnal JEBA Vol. 13 No. 1, Maret 2011, hlm. 1.

⁴¹ Ayu Khairunnisa, "Hubungan Religiusitas dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja di MAN 1 Samarinda", Jurnal Psikoborneo Vol. 1 No. 3, Tahun 2013, hlm. 127.

⁴² Dwiwiyati Astogini, Wahyudin, & Siti Zulaikha Wulandari, "Aspek Religiusitas dalam Keputusan Pembelian Produk Halal" (Studi tentang labelisasi halal pada produk makanan dan minuman kemasan), Jurnal JEBA Vol. 13 No. 1, Maret 2011, hlm. 2.

Aspek mengenai seberapa jauh individu mengetahui, mengerti dan memahami ajaran agamanya, serta sejauh mana individu tersebut mau melakukan aktivitas dalam menambah pengetahuan dan pemahamannya dalam keagamaan.

4) Dimensi Pengalaman

Aspek yang berkaitan dengan seberapa jauh tingkat 'muslim' dalam merasakan dan mengalami berbagai perasaan dan pengalaman religius.

5) Dimensi Konsekuensi

Aspek yang berkaitan dengan sejauh mana individu mau berkomitmen dengan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Menurut Daradjat, bentuk religiusitas yang paling penting adalah ketika seseorang bisa merasakan dan mengalami secara batin tentang Tuhan, hari akhir dan lainnya.⁴³ Menurut Jalaludin,⁴⁴ sikap keagamaan (religiusitas) terbentuk oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1) Faktor Intern

Faktor yang datang dan berasal dari dalam diri individu seseorang yang mampu mendorong seseorang agar taat beribadah kepada Allah SWT.

⁴³ Ros Mayasari, "Religiusitas Islam dan Kebahagiaan (Sebuah Telaah dengan Perspektif Psikologi)", *Jurnal Al-Mundzir* Vol. 7 No. 2, November 2014, hlm. 87.

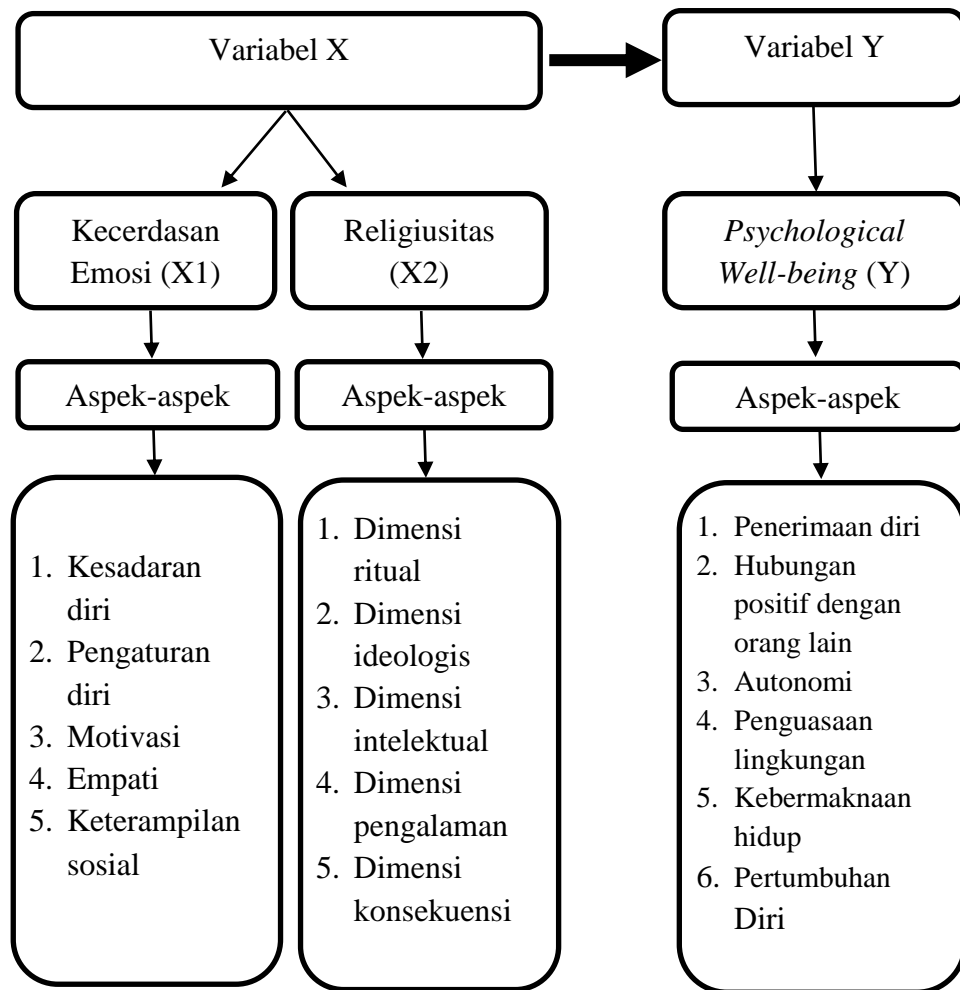
⁴⁴ Djamiludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hlm. 80

2) Faktor Ekstern

Faktor yang berasal dari lingkungan yang bisa mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan ibadah.

B. Kerangka Berpikir

Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research (1992)* mengungkapkan bahwa kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴⁵



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Peneerbit Alfabeta, 2017), hlm. 91.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Walisongo tepatnya di Dusun Kepiting Rt.01/Rw.01, Desa Temon, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian adalah sebuah cara ilmiah dalam mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, yang mana cara ilmiah tersebut yakni kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional yang berarti dalam kegiatan penelitian tersebut dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga bisa dijangkau pikiran manusia. Empiris yang berarti semua cara yang dilakukan bisa diamati panca indera manusia, sehingga cara yang digunakan bisa diamati dan diketahui oleh orang lain. Sistematis yang berarti proses yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah langkah-langkah yang sifatnya logis. Pembagian metode penelitian dilihat dari landasan, filsafat, data dan analisisnya dibagi menjadi tiga, yaitu metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (*mixed methods*).⁴⁶

Dalam sebuah penelitian, peneliti menggunakan berbagai macam metode dalam memperoleh hasil yang ingin dicapai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif statistik parametris. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan

⁴⁶ Sugiyono, *Statistik Nonparametris untuk Penelitian* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018), hlm. 11.

untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dalam pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis datanya bersifat statistik, yang mana keseluruhan memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁷ Sedangkan statistik parametris adalah statistik yang terdapat pada statistik inferensial dan juga memerlukan banyak asumsi yang harus terpenuhi, seperti halnya data harus berdistribusi normal. Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik atau menguji ukuran populasi melalui data sampel.⁴⁸

C. Variabel Penelitian

Menurut Hatch dan Farhady (1981), variabel adalah atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Kerlinger (1973) menjelaskan bahwa variabel merupakan konstruk atau sifat yang akan dipelajari.⁴⁹

Penelitian ini adalah sebuah penelitian yang mempelajari pengaruh, menurut Azwar (2014) pada penelitian ini terdapat variabel bebas, (yang mempengaruhi variabel lain) yang biasanya disimbolkan dengan (X), dan variabel terikat (variabel yang diukur tingkat pengaruh atau efek dari variabel lain) yang biasanya disimbolkan dengan (Y). Variabel (X) dan (Y) pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

d. Variabel bebas (X)

⁴⁷ Sugiyono, *Statistik Nonparametris untuk Penelitian* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018), hlm. 13.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018), hlm. 210.

⁴⁹ Sugiyono, *Statistik Nonparametris untuk Penelitian* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018), hlm. 40.

Variabel yang mungkin menyebabkan dan mempengaruhi sebuah hasil yang ditunjukkan dengan kecerdasan emosi (X1) dan religiusitas (X2).

e. Variabel terikat (Y)

Variabel yang bergantung pada variabel-variabel bebas. Variabel-variabel terikat ini adalah sebuah hasil dari pengaruh variabel-variabel bebas. Pada penelitian ini ditunjukkan dengan kemampuan *well-being*.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sebuah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan seorang peneliti untuk dikaji dan dipelajari yang kemudian bisa diambil kesimpulannya.⁵⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah semua santriwan dan santriwati yang tinggal di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'in Walisongo dusun Kepiting Rt.04/Rw.01, desa Temon, kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur yang berjumlah 30 santri.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Ketika populasi dalam penelitian besar, peneliti tidak mungkin akan mengambil dan mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut dengan alasan misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka peneliti bisa menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sampel yang diambil akan diambil kesimpulan yang bisa mewakili sebuah populasi. Oleh sebab itu, sampel yang diambil harus benar-benar

⁵⁰ Sugiyono, *Statistik Nonparametris untuk Penelitian* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018), hlm. 92.

representatif.⁵¹ Apabila subjek penelitian berjumlah kurang dari 100 orang maka lebih baik mengambil seluruh subjek menjadi responden dalam penelitian, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.⁵² Oleh sebab itu, peneliti menggunakan seluruh populasi untuk dijadikan sampel dalam penelitian yang berjumlah 30 sampel.

E. Data dan Sumber Data

Arikunto (2002) menjelaskan data merupakan segala bentuk fakta dan angka yang bisa dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.⁵³

Data yang diambil dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan pengisian angket (kuisisioner). Peneliti memperoleh data dari angket (kuisisioner) yang telah diberikan dan diisi oleh responden. Dengan begitu, peneliti memperoleh data mengenai kecerdasan emosi, religiusitas dan kemampuan *well-being*.

F. Instrumen Penelitian

Sebuah penelitian memiliki dua hal utama yang sangat mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti, dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan dalam penelitian akan bergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Instrumen penelitian akan digunakan untuk

⁵¹ Sugiyono, *Statistik Nonparametris untuk Penelitian* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018), hlm. 93.

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 130.

⁵³ Pinton Setya Mustofa, dkk., hlm. 26.

melakukan pengukuran dengan tujuan memperoleh data kuantitatif yang akurat, maka tiap instrumen harus memiliki sebuah skala pengukuran.⁵⁴

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala *Likert* sebagai instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2018), skala *Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial.⁵⁵ Responden hanya diminta untuk memberi tanda semacam *checklist* (untuk jawaban yang dipilih). Ada beberapa pilihan jawaban yang akan dipakai yakni, sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS) dengan perincian penilaian sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Bobot Penilaian Skala Likert

Pernyataan <i>Favorable</i>	Skor	Pernyataan <i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Tidak Setuju (STS)
Setuju (S)	4	Tidak Setuju (TS)
Netral (N)	3	Netral (N)
Tidak Setuju (TS)	2	Setuju (S)
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Setuju (SS)

Skala yang akan digunakan pada penelitian ini terdapat tiga skala, yaitu skala kecerdasan emosi, skala religiusitas dan skala kemampuan *well-being*. Pada suatu instrumen penelitian, peneliti menggunakan *blueprint* untuk menggambarkan data dalam penelitiannya, *blueprint* tersebut meliputi:

a. Instrumen Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi diukur menggunakan kuesioner dengan menggunakan skala peneliti. Skala yang digunakan adalah menggunakan skala pada aspek yang dikemukakan oleh Daniel Goleman (1999).

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), hlm. 133.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018), hlm. 134.

Tabel 3. 2 *Blueprint* Kecerdasan Emosi

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		F	UF	
Kesadaran Diri	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui apa yang dirasakan diri sendiri Bisa mengambil keputusan diri sendiri Memiliki tolok ukur yang realistis atas kemampuan diri sendiri Kepercayaan diri yang kuat 	1	2	2
Pengaturan Diri	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menangani emosi Peka terhadap kata hati Mampu menahan kesenangan sebelum tercapainya sasaran Mampu bangkit kembali terhadap tekanan emosi 	3	4	2
Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan hasrat diri untuk bergerak menuju sasaran Menggunakan hasrat diri untuk mengambil inisiatif dan bertindak efektif Menggunakan hasrat diri dalam bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi 	5	6	2
Empati	<ul style="list-style-type: none"> Mampu merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain Mampu memahami perspektif mereka Mampu menumbuhkan hubungan saling percaya Mampu menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang 	7	8	2
Keterampilan Sosial	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menangani emosi dengan baik ketika bersama dengan orang lain Berinteraksi dengan lancar Pandai membaca situasi dan jaringan social 	9	10	2

b. Instrumen Religiusitas

Religiusitas diukur menggunakan kuesioner dengan memakai skala. Peneliti menggunakan aspek-aspek yang telah dikemukakan oleh R. Stark dan C.Y. Glock dalam bukunya *Amerikan Piety: The Nature of Religious Commitment* (1968).

Tabel 3.3 *Blueprint* Religiusitas

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		F	UF	
Dimensi Ritual	<ul style="list-style-type: none">Menjalankan rukun Islam (sholat, puasa, zakat)	1,2,4	3,11	5
Dimensi Ideologis	<ul style="list-style-type: none">Keyakinan terhadap kebenaran agamaKeyakinan terhadap rukun iman	5,15	6	3
Dimensi Intelektual	<ul style="list-style-type: none">Pengetahuan tentang akidahPengetahuan tentang ibadahPengetahuan akhlaq	8	7	2
Dimensi Pengalaman	<ul style="list-style-type: none">Berbuat baik kepada sesama	9	10	2
Dimensi Konsekuensi Diri	<ul style="list-style-type: none">Memahami akibat baik-buruknya amal perbuatan	12,13	14	3

c. Instrumen Kemampuan *Well-being*

Kemampuan *well-being* diukur menggunakan kuesioner dengan memakai skala peneliti. Peneliti memakai skala yang diambil dari aspek kemampuan *well-being* yang dikemukakan oleh Ryff dan Singer (2008).

Tabel 3. 4 *Blueprint Psychological Well-being*

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		F	UF	
Penerimaan Diri	<ul style="list-style-type: none">• Mampu mengaktualisasikan diri sendiri• Mengoptimalkan fungsi diri• Menggapai kematangan individu• Menunjukkan perilaku-perilaku positif atas keberadaan dirinya	1	2	2
Hubungan Positif dengan Orang Lain	<ul style="list-style-type: none">• Kemampuan mencintai orang lain• Memiliki sifat empati• Memiliki hubungan persahabatan yang tulus	3	4	2
Autonomi	<ul style="list-style-type: none">• Memiliki sikap mandiri• Memiliki kemampuan memutuskan sesuatu dengan sendiri	5	6	2
Penguasaan Lingkungan	<ul style="list-style-type: none">• Aktif dan berpartisipasi dengan organisasi di lingkungannya• Menampakkan kemampuan individu dalam lingkungannya	7	8	2
Kebermaknaan Hidup	<ul style="list-style-type: none">• Memiliki keyakinan bahwa dalam kehidupan penuh dengan makna• Mengarahkan diri secara intensif mencapai tujuan hidup	9	10	2
Pertumbuhan Diri	<ul style="list-style-type: none">• Memiliki sikap berani dalam menghadapi tantangan baru• Mampu menggertak diri sendiri dalam berbagai permasalahan hidup	11	12	2

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan instrumen (alat) dalam rangka proses mengumpulkan keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar

penelitian.⁵⁶ Hal pertama yang dilakukan oleh peneliti dalam mendapatkan hasil penelitiannya adalah dengan mengumpulkan data. Tanpa adanya teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam segi tekni, pengumpulan data bisa dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya.⁵⁷

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner (angket)

Menurut Sugiyono (2018), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab agar mendapatkan tujuan yang ingin diketahui peneliti.⁵⁸ Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sehingga peneliti menggunakan kuesioner atau angket dalam penelitian ini, yang memiliki tujuan untuk mengetahui Pengaruh Kecerdasan Emosi, Religiusitas dan Kemampuan *Well-being*.

2. Observasi (pengamatan)

Menurut Sukandarrumidi (Observasi merupakan suatu pengamatan dan pencatatan suatu obyek dengan sistematis fenomena yang akan diselidiki. Observasi bisa dilakukan sekali ataupun berkali-kali.⁵⁹ Peneliti melakukan observasi di lingkungan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in

⁵⁶ Herdayati & Syahrial, "Desain Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian", Jurnal Online Int. Nas. Vol. 7, No. 1, 2019.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), hlm. 193.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018), hlm. 199.

⁵⁹ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), hlm. 69.

Walisongo Trowulan Mojokerto untuk mengetahui kegiatan dan aktivitas sehari-hari yang dilakukan santri.

3. Dokumentasi

Menurut Irwan (2007), studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian.⁶⁰ Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar maupun elektronik. Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai beberapa dari sebagian bukti data yang telah didapat dalam memperoleh informasi data untuk penelitian. Peneliti menggunakan dokumentasi untuk mengambil dokumentasi mengenai kegiatan dan aktivitas santri di lingkungan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Walisongo.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Azwar (2007), uji validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel.

Dalam mengukur tingkat validitas instrumen penelitian ini peneliti menggunakan teknik korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Korelasi antara X dan Y

⁶⁰ Sukandarrumidi, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004), hlm. 100.

- N : Jumlah responden
- $\sum x$: Jumlah skor tiap-tiap aitem
- $\sum y$: Jumlah skor total aitem
- $\sum xy$: Jumlah hasil antara skor tiap aitem dengan skor total
- $\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor aitem
- $\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor total

2. Uji Reliabilitas

Krippendorff (1980, 2004), membagi tiga jenis reliabilitas yakni, stabilitas, reproduksibilitas dan akurasi. Ketiganya berbeda dalam hal prosedur pengukurannya.⁶¹ Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan internal maupun eksternal. Pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*, dilakukan dengan menguji-cobakan instrumen hanya sekali kepada responden yang kemudian dianalisis dengan teknik tertentu. Dalam perhitungan reliabilitas, peneliti menggunakan *SPSS (Statistical Product and Service Solutions)*. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_b^2}{s_r^2} \right)$$

- α : Reliabilitas instrumen
- k : Banyak butir pertanyaan atau soal
- $\sum s_b^2$: Jumlah varians butir
- s_r^2 : varians total

⁶¹ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hlm. 284.

I. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Proses yang ada dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁶²

Berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui informasi mengenai pengaruh antara variabel bebas (kecerdasan emosi dan religiusitas) dan variabel terikat (*psychological well-being*), maka peneliti menggunakan metode analisis data berupa analisis regresi linier berganda yang menggunakan bantuan program komputer. Berikut merupakan penjelasannya:

1. Analisis Normalitas

Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosi, religiusitas dan kemampuan *well-being*, maka akan digolongkan berdasarkan kategori berikut:

Tabel 3. 5 Rumus Kategorisasi

Kategori	Rumus
Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$
Rendah	$X < (M-1SD)$

Untuk mengetahui perhitungan rarta-rata skor kelompok (mean) dan standar deviasi (SD), berikut merupakan rumusnya:

Rumus mencari Mean:

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), hlm. 207.

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M : Mean

N : Jumlah Total

x : Banyaknya nomor pada variabel X

Rumus mencari Standar Deviasi:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2 - (\sum fx)^2}{N-1}}$$

Keterangan:

SD : Standar Deviasi

N : Jumlah Total

x : Skor X

2. Analisis Prosentase

Setelah melakukan perhitungan dengan menggunakan Mean dan SD, selanjutnya dilakukan perhitungan prosentase masing-masing tingkatan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

f : Frekuensi

N : Jumlah Total

3. Uji Linearitas

Dalam sebuah penelitian perlu diketahui status linear tidaknya suatu distribusi data penelitian, oleh sebab itu perlu menggunakan uji linearitas. Pada uji linearitas yang diharapkan adalah harga F empirik lebih kecil dari F teoretis, yaitu yang berarti bahwa dalam suatu distribusi data yang diteliti memiliki bentuk yang linier, dan apabila F empirik lebih besar daripada F teoritiknya maka berarti distribusi data yang diteliti adalah tidak linier (Winarsunu, 2012).

4. Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis suatu data untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda, yaitu suatu teknik statistika parametrik yang digunakan dalam menguji hubungan dua buah prediktor (X_1 dan X_2) dengan variabel kriterium (Y) (Winarsunu, 2012). Hasil dari analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi besarnya hubungan antara variabel bebas dan variabel independen dengan menggunakan *SPSS (Statistical Product and Service Solutions)*.

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan serangkaian tahapan penelitian yang wajib dilakukan oleh peneliti dalam penelitiannya. Prosedur penelitian memiliki beberapa bagian yang harus dijelaskan oleh peneliti dalam proses penelitiannya, diantaranya yaitu penelitian pendahuluan, penelitian sebenarnya dan pada tahap paling akhir yaitu penulisan laporan. Secara umum, terdapat

beberapa tahap-tahap atau prosedur yang akan dilakukan peneliti dalam melakukan penelitiannya, yaitu:

Tahap pra lapangan, yaitu tahap awal yang harus dilakukan peneliti. Pada tahap ini, peneliti meminta kepada lembaga atau yayasan yang bersangkutan dalam memberikan perizinan agar peneliti bisa melakukan penelitian yang terkait dengan sumber data yang diperlukan.

Tahap pelaksanaan penelitian, yaitu tahap dimana seorang peneliti melaksanakan tugasnya dalam mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian. Cara yang dilakukan peneliti dalam memperoleh datanya yaitu dengan menemui pengasuh yayasan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Walisongo yang mana peneliti melaksanakan *sowan* kepada pengasuh untuk meminta izin melakukan penelitian. Peneliti meminta izin kepada pengasuh agar bisa langsung memberikan angket kepada responden, yaitu santriwan dan santriwati. Peneliti juga melakukan observasi yaitu dengan mengamati dan mengambil beberapa gambar untuk dokumentasi dari interaksi yang dilakukan oleh santriwan dan santriwati serta suasana lingkungan di pondok pesantren sebagai penguatan sumber data selain angket yang diberikan pada responden. Data yang sudah terkumpul baik dari angket maupun dokumentasi akan diidentifikasi oleh peneliti untuk mempermudah proses analisis data yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Tahap akhir penelitian, yaitu tahap terakhir dalam proses yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini, peneliti melakukan proses analisis data dan memeriksa keabsahan data yang dilakukan dengan cara melihat dari

fenomena ataupun hasil dari pengisian angket yang telah diberikan kepada responden dalam rangka menemukan hasil penelitian yang tepat dan akurat.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Walisongo

Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Walisongo didirikan oleh Almarhum KH. Yahya Umar, merupakan pondok pesantren yang berdiri pada tahun 1991. Pada awal mula berdiri, belum terdapat pondok pesantren, melainkan hanya pengajian diniyah saja yang langsung diajar oleh KH. Nurul Mubin.

Asal mula diberikan nama "Hidayatul Mubtadi'in Walisongo" yaitu merupakan buah pemikiran dari Almarhum KH. Yahya Umar dan KH. Nurul Mubin. Kata "Hidayatul Mubtadi'in" diambil dari nama salah satu pondok pesantren di Lirboyo, yang mana KH. Nurul Mubin merupakan alumni dari pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Lirboyo. Kata "Walisongo" dicetuskan oleh Almarhum Kh. Yahya Umar, yang mana inisiatif beliau sendiri biaya membangun pondok dari hasil memimpin jama'ah mengunjungi makam para *waliyullah* Walisongo di Indonesia.

2. Profil Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Walisongo

Pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Walisongo diasuh oleh KH. Nurul Mubin yang mana menantu dari Almarhum KH. Yahya Umar. Beliau menikah dengan putri almarhum KH. Yahya Umar yaitu H. Khofshoh. Yayasan pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Walisongo memiliki Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), program tahfidzul Qur'an

serta pengajian *diniyah*. Bukan hanya pendidikan non-formal saja, yayasan pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Walisongo juga terdapat pendidikan formal seperti *playgroup*, Taman Kanak-kanak (TK), dan juga Sekolah Dasar Islam (SDI).

3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Walisongo

a. Visi

“Membentuk generasi yang berbudi luhur yang cinta Al-Qur'an, cerdas dan berkarakter pemimpin mas depan”

b. Misi

- Memaksimalkan potensi baca, hafal, pemahaman dan pengamalan Al-Qur'an
- Mengembangkan potensi kecerdasan majemuk dengan menuju generasi berprestasi
- Membentuk karakter kepribadian yang jujur, rendah hati, tenang, disiplin, mandiri, peduli, dan berani

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas mempunyai tujuan untuk mendapatkan data yang valid. Valid yang berarti menunjukkan derajat ketepatan antara data sebenarnya yang terjadi pada objek dengan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Dalam memperoleh data yang valid,

peneliti perlu melakukan pengujian reliabel dan objektif, maka datanya menjadi cenderung valid.⁶³

Tabel 4. 1 Uji Validitas Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Nilai		Keterangan
		Pearson Correlation	Sig	
Kecerdasan Emosi	X1.1	0,467	0,009	Valid
	X1.2	0,598	0,000	Valid
	X1.3	0,474	0,008	Valid
	X1.4	0,654	0,000	Valid
	X1.5	0,557	0,001	Valid
	X1.6	0,697	0,000	Valid
	X1.7	0,607	0,000	Valid
	X1.8	0,499	0,005	Valid
	X1.9	0,757	0,000	Valid
	X1.10	0,596	0,001	Valid
Religiusitas	X2.1	0,446	0,013	Valid
	X2.2	0,398	0,030	Valid
	X2.3	0,524	0,003	Valid
	X2.4	0,516	0,004	Valid
	X2.5	0,451	0,012	Valid
	X2.6	0,448	0,013	Valid
	X2.7	0,505	0,004	Valid
	X2.8	0,475	0,008	Valid
	X2.9	0,628	0,000	Valid
	X2.10	0,450	0,013	Valid
	X2.11	0,372	0,043	Valid
	X2.12	0,671	0,000	Valid
	X2.13	0,490	0,006	Valid
	X2.14	0,424	0,019	Valid
	X2.15	0,534	0,002	Valid
<i>Psychological Well-Being</i>	Y1.1	0,444	0,014	Valid
	Y1.2	0,468	0,009	Valid
	Y1.3	0,439	0,015	Valid
	Y1.4	0,589	0,001	Valid
	Y1.5	0,455	0,011	Valid
	Y1.6	0,722	0,000	Valid
	Y1.7	0,574	0,001	Valid
	Y1.8	0,455	0,011	Valid
	Y1.9	0,425	0,019	Valid
	Y1.10	0,444	0,014	Valid

⁶³ Agung W. K., Zarah P., *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), hlm. 12.

	Y1.11	0,429	0,018	Valid
	Y1.12	0,465	0,010	Valid

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa variabel kecerdasan emosi (X1) memiliki 5 aspek yang dijabarkan menjadi beberapa indikator, kemudian dituangkan dalam 10 item yang diuji. Pada tabel diatas, nilai r hitung terletak pada kolom *Pearson Correlation* yang mana hasilnya melebihi dari r tabel yang diperoleh dari rumus r tabel yaitu 0,3610. Diketahui bahwa koefisien korelasi dari variabel kecerdasan emosi atau r hitung > r tabel 0,3610 dengan nilai signifikansi 5% atau 0,05 artinya variabel kecerdasan emosi (X1) dikatakan valid.

Variabel selanjutnya yaitu religiuistas (X2) dengan 5 aspek yang juga terbagi dalam beberapa indikator yang dituangkan dalam 15 item yang diuji dalam penelitian ini. Pada tabel diatas, nilai r hitung terletak pada kolom *Pearson Correlation* yang mana semua hasilnya dinyatakan melebihi dari r tabel yang didapatkan dari rumus r tabel yaitu 0,3610. Dahui bahwa koefisien korelasi dari item variabel religiusitas (X2) atau r hitung > r tabel 0,3610 dengan nilai signifikansi 5% atau 0,05 dengan artian item dari variabel tersebut dikatakan valid.

Variabel selanjutnya adalah *psychological well-being* (Y) memiliki 6 aspek yang didalamnya terdapat beberapa indikator yang diaplikasikan pada 12 item yang diuji. Pada tabel diatas, nilai r hitung terletak pada kolom *Pearson Correlation* yang mana hasilnya dinyatakan melebihi r tabel yang diperoleh dari rumus r tabel, yaitu 0,3610. Hasil dari uji tersebut menunjukkan bahwa semua item

variabel *psychological well-being* r hitung $>$ r tabel 0,3610 dengan nilai signifikansi 5% atau 0,05 berdasarkan hasil tersebut variabel *psychological well-being* dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini berkenaan dengan derajat konsistensi atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS 16 dalam menghitung bagaimana data tersebut dinyatakan reliabel atau tidaknya.⁶⁴

Tabel 4. 2 Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Standar Nilai	Keterangan
Kecerdasan Emosi	0,793	0,60	Reliabel
Religiusitas	0,695	0,60	Reliabel
<i>Psychological Well-Being</i>	0,716	0,60	Reliabel

Hasil uji reliabel menggunakan SPSS diringkas dalam tabel 4.2 dapat diketahui bahwa variabel kecerdasan emosi (X1), variabel religiusitas (X2) dan variabel *psychological well-being* (Y) dinyatakan reliabel. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan nilai Cronbach Alpha $>$ 0.6 yaitu pada variabel kecerdasan emosi (X1) dengan nilai Cronbach Alpha 0.793, variabel religiusitas (X2) dengan nilai Cronbach Alpha 0.695, dan variabel *psychological well-being* dengan nilai Cronbach Alpha 0.716. Berdasarkan hasil tersebut, instrumen dapat digunakan pengukuran dalam proses pengumpulan data.

2. Uji Asumsi Klasik

⁶⁴ Agung W.K., Zarah P., *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), hlm. 12.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu (*residual*) memiliki distribusi yang normal. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah dengan uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Uji normalitas ini menggunakan SPSS 16 dengan nilai signifikansi 0,05. Jika hasil signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, jika hasil signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.⁶⁵

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
Kolmogrov-Smirnov Z	0.643
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.803

Berdasarkan hasil pengujian dengan melihat tabel 4.3 menunjukkan nilai signifikansi diperoleh sebesar $0.803 > 0.05$ yang artinya sebaran data penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan yang tinggi antar variabel independen. Pengujian ini berpatokan dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Suatu data dianggap menunjukkan adanya multikolinieritas adalah jika nilai *tolerance* > 0.1 atau sama dengan nilai $VIF < 10$.⁶⁶

⁶⁵ Dyah N. A. J., *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*, (Semarang: Semarang University Press, 2012), hlm. 35.

⁶⁶ Dyah N. A. J., *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*, (Semarang: Semarang University Press, 2012), hlm. 19.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolonieritas

	Tolerance	VIF
Kecerdasan Emosi	0.953	1.049
Religiusitas	0.953	1.049

Berdasarkan tabel 4.4 nilai *tolerance* yaitu $0.953 > 0.1$ dan nilai VIF menunjukkan nilai sebesar $1.260 < 10$, tidak ada variabel independen dengan nilai VIF yang lebih dari 10. Maka bisa disimpulkan bahwa dalam analisis regresi antara variabel bebas kecerdasan emosi (X1) dan religiusitas (X2) pada *psychological well-being* (Y) tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, dengan kata lain memiliki varian yang sama.⁶⁷

Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikasi	Keterangan
Kecerdasan Emosi	0.101	Tidak terjadi
Religiusitas	0.921	Tidak terjadi

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat nilai signifikasi variabel kecerdasan emosi (X1) yaitu $0.101 > 0.05$, dan nilai signifikasi dari variabel religiusitas (X2) yaitu $0.921 > 0.05$. Maka dapat diambil kesimpulan dari kedua variabel tersebut yaitu tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Analisis Data

⁶⁷ Dyah N. A. J., *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*, (Semarang: Semarang University Press, 2012), hlm.

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data, seperti rata-rata (*mean*), seberapa jauh variasi data dari rata-ratanya, nilai tengah (*median*), dan sebagainya.⁶⁸ Hasil dari penelitian ini diambil dari hasil penyebaran kuesioner kepada santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Walisongo Trowulan Mojokerto. Sampel yang diambil sebanyak 30 responden kemudian data diolah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil data statistik deskriptif tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 6 Statistik Deskriptif Variabel Kecerdasan Emosi (X1)

Deskriptif Statistik					
	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
X1.1	30	1	5	3.17	1.053
X1.2	30	2	5	3.13	1.042
X1.3	30	3	5	3.87	0.860
X1.4	30	2	5	3.23	1.073
X1.5	30	2	5	3.43	0.935
X1.6	30	2	5	3.77	1.073
X1.7	30	2	5	3.43	0.858
X1.8	30	1	4	2.80	0.887
X1.9	30	1	5	3.93	1.015
X1.10	30	2	5	3.73	1.172

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai minimum yang diperoleh dari pernyataan dalam kuesioner pada variabel kecerdasan emosi (X1) yaitu 1, dan nilai maksimum dari pernyataan dalam kuesioner penelitian yaitu 5.

Nilai rata-rata (*mean*) paling rendah yaitu 2.80 terdapat pada item X1.8 yang berisi pernyataan “Saya belum bisa memahami perspektif orang lain”.

⁶⁸ Singgih Santoso, *Panduan Lengkap SPSS 26*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020), hlm. 3.

Sedangkan untuk nilai rata-rata (*mean*) paling tinggi dengan nilai 3.93 terdapat pada item X1.9 yaitu “Saya memiliki teman yang banyak di lingkungan yang saya tempati”.

Tabel 4. 7 Statistik Deskriptif Variabel Religiusitas (X2)

Deskriptif Statistik					
	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
X2.1	30	2	5	3.97	1.098
X2.2	30	2	4	3.03	0.615
X2.3	30	1	5	3.30	1.022
X2.4	30	2	5	3.63	0.850
X2.5	30	3	5	4.47	0.629
X2.6	30	2	5	4.27	0.907
X2.7	30	1	5	3.40	1.354
X2.8	30	2	5	4.07	0.944
X2.9	30	2	5	3.97	0.999
X2.10	30	3	5	4.13	0.860
X2.11	30	2	5	3.90	0.960
X2.12	30	2	5	3.80	0.961
X2.13	30	2	5	4.43	0.817
X2.14	30	2	5	3.53	0.776
X2.15	30	2	5	4.50	0.731

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai minimum pada variabel religiusitas (X2) diperoleh dari jawaban responden pada kuesioner penelitian yaitu dengan nilai 1, dan nilai maksimum pada variabel religiusitas (X2) dari jawaban responden yaitu dengan nilai 5.

Nilai rata-rata (*mean*) paling rendah dalam variabel religiusitas (X2) yaitu dengan nilai rata-rata 3.03 terdapat pada item X2.2 dengan pernyataan “Saya selalu melaksanakan sholat fardhu dengan berjama’ah”. Sedangkan untuk nilai rata-rata (*mean*) paling tinggi dengan nilai 4.50 terdapat pada item X2.15 dengan pernyataan “Saya percaya bahwa akan ada balasan untuk setiap amal perbuatan yang dilakukan”.

Tabel 4. 8 Statistik Deskriptif Variabel Psychological Well-Being (Y)

Deskriptif Statistik					
	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Y1.1	30	3	5	4.50	0.630
Y1.2	30	2	5	3.47	0.819
Y1.3	30	3	5	3.90	0.712
Y1.4	30	2	5	3.47	0.860

Y1.5	30	3	5	3.77	0.774
Y1.6	30	2	5	3.30	0.952
Y1.7	30	2	5	3.60	0.814
Y1.8	30	3	5	3.77	0.774
Y1.9	30	4	5	4.70	0.446
Y1.10	30	2	5	4.00	0.947
Y1.11	30	3	5	4.10	0.845
Y1.12	30	2	5	3.80	0.925

Berdasarkan tabel diatas, nilai minimum yang diperoleh dari jawaban responden pada variabel *psychological well-being* (Y) yaitu dengan nilai 2, dan nilai maksimum yang diperoleh dari jawaban responden pada variabel *psychological well-being* yaitu dengan nilai 5.

Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel *psychological well-being* (Y) terendah dengan nilai 3.30 terdapat pada item Y1.6 dengan pernyataan “Saya ragu jika keputusan yang saya ambil berbeda dengan orang lain”. Adapun nilai rata-rata tertinggi pada variabel *psychological well-being* (Y) adalah 4.70 yang terdapat pada item Y1.9 dengan pernyataan “Saya yakin bahwa setiap kejadian pasti bisa diambil hikmahnya”.

b. Analisis Regresi Berganda

Regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen. Model regresi linier berganda ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus atau linier antar variabel dependen dengan masing-masing prediktonya.⁶⁹

Tabel 4. 9 Hasil Uji Regresi Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficient Beta</i>	Signifikasi
--------------	---	--------------------

⁶⁹ Dyah N. A. J., *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*, (Semarang: Semarang University Press, 2012), hlm. 13.

Constant	20.080	0.017
Kecerdasan Emosi terhadap <i>Psychological Well-Being</i>	0.303	0.028
Religiusitas terhadap <i>Psychological Well-Being</i>	0.271	0.045

Berdasarkan hasil uji regresi berganda menggunakan SPSS 16, diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 20.080 + 0.303X_1 + 0.271X_2$$

Dari persamaan regresi diatas menunjukkan bagaimana hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan persamaan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Diketahui nilai konstanta (a) adalah 20.080 dapat diartikan jika variabel kecerdasan emosi (X1) dan variabel religiusitas (X2) adalah nol (0), maka nilai *psychological well-being* sama dengan nilai konstanta yaitu 20.080. Artinya meskipun tanpa variabel kecerdasan emosi dan religiusitas, tingkat *psychological well-being* santri di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Walisongo Mojokerto sebesar 20.080.
- 2) Nilai koefisien dari variabel kecerdasan emosi (X1) yaitu 0.303, artinya jika variabel kecerdasan emosi (X1) itu naik dengan asumsi bahwa variabel religiusitas (X2) itu tetap, maka diikuti dengan peningkatan *psychological well-being* santri sebesar 0.303.
- 3) Nilai koefisien dari variabel religiusitas (X2) yaitu 0.271. Artinya jika variabel religiusitas (X2) itu naik dengan asumsi bahwa variabel kecerdasan emosi (X1) itu tetap, maka akan diikuti dengan peningkatan *psychological well-being* santri sebesar 0.271.

4. Pengujian Hipotesis

a. Pengaruh Kecerdasan Emosi (X1) dan Religiusitas (X2) pada *Psychological Well-Being* (Y) Secara Simultan (Uji F)

Setelah melalui proses uji regresi berganda, proses selanjutnya yakni uji F atau simultan. Uji F bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara bersama-sama.⁷⁰

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 10 Hasil Uji F (Simultan)

Model	F_{hitung}	F_{tabel}	Signifikansi
Kecerdasan Emosi dan Religiusitas terhadap <i>Psychological Well-Being</i>	6.235	3.34	0.006

Berdasarkan dari tabel 4.10 menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 6.235 dengan nilai signifikansi $0.006 < 0.05$. F_{tabel} diperoleh dari perhitungan dengan rumus (k; n-k), yang kemudian hasilnya yaitu 3.34. Pada tabel perhitungan statistik menunjukkan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dengan nilai sebesar $6.235 > 3.34$ yang artinya H_3 diterima, dengan kesimpulan variabel independen (kecerdasan emosi dan religiusitas) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (*psychological well-being*).

⁷⁰ Suyono, *Analisis Regresi untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 65.

b. Pengaruh Kecerdasan Emosi (X1) dan Religiusitas (X2) pada *Psychological Well-Being* (Y) Secara Parsial (Uji T)

Uji T (parsial) bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara individu atau parsial.⁷¹ Berikut merupakan hasil uji t yang diperoleh menggunakan *software* SPSS 16.

Tabel 4. 11 Hasil Uji t (Parsial)

Model	Beta	T	Sig.	Keterangan
X1	0.303	2.314	0.028	Signifikan
X2	0.271	2.104	0.045	Signifikan
Dependent Variabel = Y				
R	= 0.562			
R Square	= 0.316			

Berdasarkan dari tabel 4.11 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengaruh Variabel Kecerdasan Emosi Terhadap Variabel *Psychological Well-Being* (H₁)

Variabel Kecerdasan Emosi (X1) memiliki tingkat signifikansi $0.028 < 0.05$ yang memiliki arti bahwa variabel kecerdasan emosi (X1) memiliki pengaruh terhadap variabel *psychological well-being* (Y).

Nilai t_{tabel} dari variabel kecerdasan emosi (X1) sebesar 2.052 dalam artian nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.314 > 2.052$). Dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima. Sehingga hipotesis yang tertulis yakni kecerdasan emosi berpengaruh terhadap *psychological well-being* santri diterima.

⁷¹ Suyono, *Analisis Regresi untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 71.

2) Pengaruh Variabel Religiusitas Terhadap Variabel *Psychological Well-Being* (H_2)

Variabel Religiusitas (X2) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.045 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel religiusitas berpengaruh terhadap *psychological well-being* santri.

Nilai t_{tabel} dari variabel religiusitas (X2) sebesar 2.052 yang mana nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.104 > 2.052$). Dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa H_2 diterima. Sehingga hipotesis yang tertulis yakni religiusitas berpengaruh terhadap *psychological well-being* santri itu diterima.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji seberapa besar kemampuan dari variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji menggunakan SPSS 16 sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	<i>Adjusted R Square</i>
Kecerdasan Emosi (X1)	0.265
Religiusitas (X2)	

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui nilai koefisien determinasi pada kolom *Adjusted R Square* sebesar 0.265. Hal ini berarti kemampuan variabel dependen hanya sebesar 26.5% (0.265×100). Selebihnya yaitu 73.5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

BAB V PEMBAHASAN

A. Pengaruh Kecerdasan Emosi pada Psychological Well-Being Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Walisongo

Berdasarkan hasil data yang telah diuji oleh peneliti terkait dengan pengaruh kecerdasan emosi pada *psychological well-being* santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Walisongo, menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan dengan nilai $0.028 > 0.05$. Sehingga dapat diketahui bahwa kecerdasan emosi berpengaruh pada *psychological well-being* santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Walisongo.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widya R.Y. (2018) yang menyebutkan bahwa kecerdasan emosi berpengaruh terhadap *psychological well-being* yang ditunjukkan dengan arah positif dari beberapa dimensi kecerdasan emosi yang telah dijelaskan oleh peneliti.

Pandangan kecerdasan emosi dalam Al-Qur'an terdapat pada surat At-Tin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya.”

Dalam Al-Qur'an surat At-Tin ayat 4, telah dijelaskan bahwa manusia telah diciptakan dengan sebaik-baiknya bentuk. Secara fisik, manusia memiliki struktur tubuh yang sempurna, Allah juga memberikan akal yang

sehat pada manusia. Akal yang dianugerahkan Allah kepada manusia ini memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda.

B. Pengaruh Religiusitas pada *Psychological Well-Being* Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Walisongo

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *psychological well-being* santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Walisongo. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian dimana religiusitas memiliki nilai signifikan $0.045 < 0.05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan emosi berpengaruh pada *psychological well-being* santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Walisongo.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa F. (2016). Hasil dari penelitiannya diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dengan *psychological well-being*. Telah ditunjukkan bahwa tinggi rendahnya *psychological well-being* dapat dijelaskan dengan tinggi rendahnya religiusitas.

Al-Qur'an menyebutkan dalam banyak ayat yang terkandung didalamnya tentang religiusitas, salah satunya terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ
إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.”

Pada surat Al-Baqarah ayat 208 telah disebutkan bahwa semua umat manusia, terutama orang yang beriman agar masuk ke dalam Islam

keseluruhan. Maksud dari Islam keseluruhan yakni seluruh syari'atnya tanpa terkecuali. Umat manusia diperintahkan untuk melaksanakan syrai'atnya tanpa terkecuali, seperti halnya mempercayai rukun iman, melaksanakan rukun Islam, *hablumminallah, hablumminannas*, dan sebagainya.

C. Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Religiusitas pada *Psychological Well-Being* Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Walisongo

Berdasarkan dari hasil uji f yang dilakukan oleh peneliti, membuktikan bahwa nilai signifikansi dari pengaruh kecerdasan emosi dan religiusitas terhadap *psychological well-being* yaitu $0.006 < 0.05$. Sehingga dengan hasil uji f ini bisa disimpulkan bahwa kecerdasan emosi dan religiusitas berpengaruh terhadap *psychological well-being* santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Walisongo Trowulan Mojokerto.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diesmy yang mana menggunakan religiusitas dan kecerdasan emosi sebagai variabel independen dan kesejahteraan subjektif sebagai variabel dependen. pada penelitiannya disebutkan bahwa terdapat pengaruh religiusitas dan kecerdasan emosi terhadap kesejahteraan subjektif. Dengan arti, semakin tinggi religiusitas dan semakin tinggi kecerdasan emosi maka akan semakin tinggi kesejahteraan subjektifnya. Begitupun sebaliknya, jika semakin rendah religiusitas dan kecerdasan emosinya, maka akan semakin rendah pula kesejahteraan subjektifnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, menurut rumusan masalah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel kecerdasan emosi (X1) berpengaruh pada *psychological well-being* (Y) santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Walisongo Trowulan Mojokerto. Hal ini dikarenakan para santri memiliki kecerdasan emosi yang baik, sehingga memiliki *psychological well-being* pada pribadi mereka dalam menghadapi kehidupan mereka.
2. Variabel religiusitas (X2) berpengaruh pada *psychological well-being* (Y) santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Walisongo Trowulan Mojokerto. Hal ini dikarenakan santri memiliki religiusitas yang baik berasal faktor lingkungan mereka tinggal yaitu pondok pesantren. Dengan adanya religiusitas yang baik, santri memiliki *psychological well-being* pada pribadi mereka dalam menghadapi kehidupan mereka.
3. Variabel kecerdasan emosi (X1) dan religiusitas (X2) berpengaruh pada *psychological well-being* santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Walisongo Trowulan Mojokerto. Dengan adanya kecerdasan emosi dan religiusitas yang baik pada santri, sehingga santri memiliki *psychological well-being* dalam menjalani hari-hari mereka dimasa sekarang dan yang akan datang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti paparkan antara lain:

1. Bagi Pondok Pesantren:
 - a. Bagi pondok pesantren disarankan untuk dapat mempertahankan program yang ada saat ini, karena memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi *psychological well-being* para santri.
 - b. Jika memungkinkan, pondok pesantren mengadakan program-program lain yang dapat meningkatkan kondisi *psychological well-being* para santri.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya:
 - a. Melakukan penelitian dan pengujian dengan menambahkan variabel-variabel independen yang lainnya selain emosi dan religiusitas yang memiliki pengaruh terhadap *psychological well-being*.
 - b. Melakukan pengujian lainnya dengan mengganti variabel dependen selain *psychological well-being*, seperti *subjective well-being* agar dapat diketahui ada tidaknya pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependent yang berbeda.
 - c. Pembahasan dan kajian terhadap penelitian ini dapat dilakukan dengan lebih mendalam lagi secara berkelanjutan agar ditemukannya bukti-bukti yang lebih kuat mengenai hubungan antar variabel dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Jawrah, Abdul Aziz. 2017. *Hafal Al-Qur'an dan Lancar Seumur Hidup*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ad-Dihami, Ali bin Muhammad. 2005. *Mengendalikan Hawa Nafsu: Upaya Meraih Ridha Allah*. Jakarta: Qisthi Press.
- Ancok, Djamaludin., Suroso, Fuad N. 2004. *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ariati, Jati. 2010. *Subjective Well-being (Kesejahteraan Subjektif) dan Kepuasan Kerja Pada Staff Pengajar (Dosen) di Lingkungan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro: Jurnal Psikologi Undip Vol. 8, No. 2*.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Astogini, Dwiwiyati., dkk. 2011. *Aspek Religiusitas dalam Keputusan Pembelian Produk Halal'' (Studi tentang labelisasi halal pada produk makanan dan minuman kemasan): Jurnal JEBA Vol. 13 No.1*.
- Aviyah, Evi., Farid, Muhammad. 2014. *Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja: Jurnal Psikologi Indonesia Vol. 3, No. 02*.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fatimah, S., Umuri, M. T., 20154. *Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul: Jurnal Citizenship Vol. 4, No. 1*.
- Fitriani, Annisa. 2016. *Peran Religiusitas dalam Meningkatkan Psychological Well-Being: Jurnal Al-Adyan Vol. XI No. 1*.

- Ghonyah, Zulifatul., Savira, Siti Ina. 2015. *Gambaran Psychological Well Being pada Perempuan yang Memiliki Anak Down Syndrome: Jurnal Character Vol. 03 No. 02.*
- Goleman, Daniel. 1999. *Kecerdasan Emosional* (diterjemahkan oleh: T. Hermaya). Jakarta: PT Gramedia.
- Goleman, Daniel. 1999. *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hafiziani E. P, dkk. 2020. *Kemampuan-kemampuan Matematis dan Pengembangan Instrumennya.* Sumedang: UPI Sumedang Press, 2020.
- Hutapea, Bonar. 2011. *Emotional Intelligence dan Psychological Well-Being pada Manusia Lanjut Usia Anggota Organisasi Berbasis Keagamaan di Jakarta: Jurnal INSAN Vol. 13 No. 02.*
- Ifham, Ahmad., Helmi, Avin F. 2002. *Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Kewirausahaan pada Mahasiswa: Jurnal Psikologi No.2.*
- Khairunnisa, Ayu. 2013. *Hubungan Religiusitas dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja di MAN 1 Samarinda: Jurnal Psikoborneo Vol. 1 No. 3.*
- Mayasari, Ros. 2014. *Religiusitas Islam dan Kebahagiaan (Sebuah Telaah dengan Perspektif Psikologi): Jurnal Al-Mundzir Vol. 7 No. 2.*
- Muhammad, Mushlih. 2010. *Kecerdasan Emosi Menurut Al-Qur'an.* Jakarta Timur: Akbar Media Eka Sarana.
- Panuju, H. Panut., Umami, Ida S. 1999. *Psikologi Remaja.* Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.

- Paramitasari, Radhitia., Alfian, Ilham N. 2012. *Hubungan Antara Kematangan Emosi dengan Kecenderungan Memaafkan pada Remaja Akhir: Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Vol. 1, No. 02.*
- Pieter, Herri Z., Lubis, Namora L. 2010. *Pengantar Psikologi untuk Kebidanan.* Jakarta: Kencana.
- Pietono, Yan Djoko. 2014. *Mendidik Anak Sepenuh Hati.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Prasetyo, Nandhy. 2020. *Anak, Kreatifitas dan Seninya (Musik).* Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Ramdhani, Neila., dkk. 2018. *Psikologi untuk Indonesia Tangguh dan Bahagia.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Senduk, Yacinta. 2007. *Mengasah Kecerdasan Emosi Orang Tua untuk Mendidik Anak.* Jakarta: PT Gramedia.
- Soeharso, Sonny Y. 2020. *Psikologi Bisnis: Paradigma Baru Menegelola Bisnis.* Yogyakarta: Lautan Pustaka.
- Sukandarrumidi. 2004. *Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Peneerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Statistik Nonparametris untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Statistik Nonparametris untuk Penelitian.* Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tridhonanto, Al., Agency, Beranda. 2013. *Melejitkan Kecerdasan Emosi (EQ) Buah Hati.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- Tristiana, Rr Dian K., dkk. 2016. *Kesejahteraan Psikologis padaa Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Mulyorejo Surabaya: Jurnal Ners Vol. 11 No. 2.*
- Utami, Muhana S. 2012. *Religiusitas, Koping Religius, dan Kesejahteraan Subjektif: Jurnal Psikologi Vol. 39 No. 1.*
- Yusuf, Syamsu. LN., Nurihsan, Juntika. 2007. *Teori Kepribadian.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Saya adalah mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang melakukan sebuah penelitian. Sehubungan dengan ini saya memohon bantuan dari Anda untuk mengisi skala ini. Dalam skala ini tidak ada jawaban yang salah, silahkan isi setiap butir pernyataan sesuai keadaan diri Anda yang sebenarnya. Semua jawaban Anda akan dijaga kerahasiaannya. Atas kerjasamanya saya mengucapkan terimakasih banyak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Peneliti,

Nurul Muhimmatul Fauziyah

Data Responden:

Nama :

Umur :

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia untuk berpartisipasi.

.....

(Nama dan tanda tangan)

Skala I (Kecerdasan Emosi)

Petunjuk Pengisian:

Bacalah setiap pernyataan pada kolom di bawah ini terlebih dahulu, kemudian pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaanmu dengan memberi tanda *checklist* (✓) pada kolom disampingnya.

Keterangan:

SS : Sangat Setuju TS : Tidak Setuju
S : Setuju STS : Sangat Tidak Setuju
N : Netral

Skala I (Kecerdasan Emosi)

No.	Pernyataan	Pilihan				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya mengetahui kapan saya merasa sedih dan merasa bahagia.					
2.	Saya belum bisa memutuskan sesuatu tanpa bantuan orang lain.					
3.	Saya bisa memahami perasaan yang sedang saya rasakan.					
4.	Saya sulit mengendalikan diri keetika menghadapi situasi yang sulit.					
5.	Saya mampu bergerak sesuai keinginan saya tanpa diarahkan orang lain.					
6.	Saya tidak yakin pada kemampuan saya dalam menghadapi sebuah kegagalan.					
7.	Saya bisa merasakan apa yang dirasakan orang lain.					
8.	Saya belum bisa memahami perspektif orang lain.					

9.	Saya memiliki teman banyak di lingkungan yang saya tempati.					
10.	Saya sulit memulai interaksi dengan orang yang belum saya kenal.					

Skala II (Religiusitas)

No.	Pernyataan	Pilihan				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya selalu melaksanakan sholat fardhu dengan berjama'ah					
2.	Saya menyelesaikan pekerjaan terlebih dahulu meskipun telah tiba waktu sholat.					
3.	Saya yakin bahwa segala sesuatu yang terjadi pada saya adalah takdir dari Allah SWT.					
4.	Saya merasa Allah tidak adil pada saya, padahal saya telah menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya.					
5.	Saya selalu menyempatkan berdzikir setiap usai sholat.					
6.	Saya belum bisa menggunakan bahasa jawa yang sopan ketika berbicara dengan orang tua.					
7.	Saya membaca Al-Qur'an hanya ketika akan membuat hafalan.					
8.	Saya selalu membantu orang yang membutuhkan bantuan.					
9.	Saya merasa kecewa dengan orang yang telah menyakiti saya.					
10.	Saya percaya bahwa akan ada kehidupan akhirat setelah kehidupan dunia.					
11.	Saya melakukan amal perbuatan sesuai					

	keinginan dan kemampuan saya.					
--	-------------------------------	--	--	--	--	--

Skala III (Psychological Well-Being)

No.	Pernyataan	Pilihan				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya merasa beruntung dengan kemampuan yang ada pada diri saya.					
2.	Saya merasa orang lain lebih baik dari saya dalam hal meraih kesuksesan.					
3.	Saya selalu membantu teman saya ketika teman saya sedang mengalami kesulitan dalam suatu keadaan.					
4.	Saya kurang peka dengan segala kondisi teman saya ketika mengalami kesulitan.					
5.	Saya mengambil keputusan atas dasar pertimbangan saya sendiri					
6.	Saya ragu jika keputusan yang saya ambil berbeda dengan orang lain.					
7.	Saya aktif dalam kepengurusan yang ada di pondok pesantren.					
8.	Saya jarang berkontribusi dalam acara yang diselenggarakan di pondok pesantren.					
9.	Saya yakin bahwa setiap kejadian pasti bisa diambil hikmahnya.					
10.	Saya bingung dengan kehidupan saya dan tidak memiliki tujuan untuk kedepannya.					
11.	Saya menghadapi segala tantangan dalam kehidupan saya dengan lapang dada.					
12.	Saya belum bisa menangani masalah dan kegagalan dengan diri saya sendiri.					

Harap periksa kembali seluruh jawaban Anda, pastikan setiap nomor telah Anda isi. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan memudahkan segala urusan Anda, Terima kasih.

Lampiran 2 Tabulasi Hasil Uji Variabel Kecerdasan Emosi (X1), Religiusitas (X2) dan *Psychological Well-Being* (Y)

VARIABEL KECERDASAAN EMOSI (X1)

No	Kecerdasan Emosi (X1)										Total
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	
1	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	33
2	5	5	3	3	2	3	2	3	2	5	33
3	4	5	5	2	3	5	5	3	5	5	42
4	3	5	5	5	3	5	4	3	5	5	43
5	4	5	5	5	5	5	4	3	5	5	46
6	1	3	4	2	3	5	4	4	5	2	33
7	3	3	5	3	3	5	5	4	5	5	41
8	3	2	3	2	3	3	3	1	1	4	25
9	2	2	3	2	4	2	3	3	3	2	26
10	3	2	4	3	4	4	4	3	5	2	34
11	4	5	3	5	5	5	3	2	5	5	42
12	4	2	4	3	4	5	3	3	4	4	36
13	3	3	5	3	4	2	3	4	3	4	34
14	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	38
15	4	2	5	2	2	4	3	3	4	2	31
16	3	4	5	2	2	3	3	3	4	5	34
17	1	4	3	3	3	4	3	2	3	2	28
18	5	3	5	3	3	3	3	3	4	4	36
19	4	3	5	5	5	5	4	4	5	3	43
20	3	3	3	5	5	5	5	2	5	5	41
21	3	3	3	3	3	4	2	3	3	5	32
22	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	36
23	4	3	4	3	3	2	3	1	4	3	30
24	1	2	3	3	2	4	3	2	3	2	25
25	2	2	4	3	4	3	4	3	3	3	31
26	3	3	3	5	5	5	5	4	5	5	43
27	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	30
28	2	2	4	2	3	3	3	2	4	4	29
29	3	2	3	4	3	3	3	1	3	3	28
30	3	3	3	4	4	2	2	2	4	5	32

VARIABEL RELIGIUSITAS (X2)

No	Religiusitas (X2)															Total
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	X2.15	
1	3	3	3	3	4	3	5	5	5	5	3	3	5	4	4	58
2	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	3	5	67
3	4	4	3	4	5	3	5	3	5	5	4	3	3	3	5	59
4	5	3	3	3	5	5	5	3	5	3	4	3	3	3	4	57
5	5	3	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4	66
6	5	4	5	5	3	5	2	4	4	4	4	4	5	4	5	63
7	5	3	3	3	5	5	5	5	4	4	5	3	5	3	5	63
8	5	3	3	4	5	3	1	5	5	5	5	5	5	4	5	63
9	3	3	2	4	3	4	1	3	2	5	3	2	4	5	2	46
10	5	2	3	5	4	4	2	4	4	4	5	4	5	3	5	59
11	3	3	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	65
12	2	3	3	4	4	5	4	4	4	3	2	4	5	3	4	54
13	4	3	3	3	4	5	3	5	3	4	4	3	4	3	4	55
14	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	72
15	2	3	4	2	5	5	3	3	3	3	4	4	5	3	5	54
16	3	3	2	4	5	3	5	4	2	4	4	4	2	5	5	55
17	5	3	2	3	4	3	1	2	4	3	3	2	4	5	5	49
18	4	2	3	2	4	2	2	5	2	4	4	4	3	4	3	48
19	5	4	4	4	4	5	3	2	3	3	4	5	5	3	5	59
20	3	2	3	3	5	5	3	5	4	4	5	3	4	3	5	57
21	5	3	2	4	4	3	3	3	5	4	5	3	4	2	5	55
22	5	3	4	4	5	5	4	4	4	3	2	4	5	3	4	59
23	3	3	5	4	5	5	2	3	4	3	5	4	4	3	4	57
24	5	4	3	3	4	4	3	4	4	5	5	4	5	4	5	62
25	3	4	3	3	5	4	3	4	3	3	3	4	5	5	5	57
26	2	3	1	3	5	5	3	5	5	5	3	3	4	4	5	56
27	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	5	4	4	52
28	3	3	4	3	4	4	5	4	3	5	5	5	5	4	4	61
29	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	69
30	4	2	4	4	4	4	3	4	4	5	3	2	4	4	4	55

VARIABEL *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* (Y)

NO	<i>Psychological Well-Being (SENG LOLOS)</i>												Total
	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Y1.10	Y1.11	Y1.12	
1	4	3	4	4	3	2	3	5	4	4	4	3	43
2	5	5	5	3	3	5	2	3	5	5	5	5	51
3	5	4	3	4	4	3	3	4	4	3	5	3	45
4	4	4	3	4	4	3	3	4	5	5	3	3	45
5	5	3	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	55
6	3	3	4	2	4	2	3	3	5	5	5	3	42
7	5	3	4	3	3	4	4	3	5	5	5	4	48
8	4	3	5	2	3	4	3	3	4	2	4	3	40
9	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	40
10	5	3	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	48
11	5	5	5	5	3	3	3	3	5	3	3	3	46
12	4	3	4	4	3	3	3	3	5	4	4	4	44
13	5	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	44
14	4	4	4	3	3	3	4	5	5	5	5	5	50
15	5	3	3	3	3	3	3	4	5	4	3	4	43
16	5	5	4	4	5	5	5	3	5	3	3	5	52
17	5	3	4	3	4	3	3	5	5	3	5	3	46
18	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	5	40
19	5	3	4	3	4	3	3	3	5	5	4	3	45
20	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	56
21	4	2	4	3	5	2	4	3	4	3	3	3	40
22	5	4	5	4	4	3	5	4	4	4	3	4	49
23	4	2	4	3	4	3	3	4	5	5	5	3	45
24	5	4	4	4	3	2	4	4	5	4	4	2	45
25	5	3	3	2	3	3	3	3	5	3	3	5	41
26	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	56
27	4	2	3	3	3	2	4	4	5	4	4	5	43
28	4	3	4	5	3	3	3	4	5	5	5	3	47
29	5	4	5	4	5	3	5	5	5	3	5	4	53
30	5	4	3	4	5	4	4	5	4	5	3	3	49

Lampiran 3 Statistik Deskriptif Variabel

Statistik Deskriptif Variabel Kecerdasan Emosi (X1)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
item1	30	1	5	3.17	1.053
item2	30	2	5	3.13	1.042
item3	30	3	5	3.87	.860
item4	30	2	5	3.23	1.073
item5	30	2	5	3.43	.935
item6	30	2	5	3.77	1.073
item7	30	2	5	3.43	.858
item8	30	1	4	2.80	.887
item9	30	1	5	3.93	1.015
item10	30	2	5	3.73	1.172
Total	30	25.00	46.00	34.5000	5.92336
Valid N (listwise)	30				

Statistik Deskriptif Variabel Religiusitas (X2)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
item1	30	2	5	3.97	1.098
item2	30	2	4	3.03	.615
item3	30	1	5	3.30	1.022
item4	30	2	5	3.63	.850
item5	30	3	5	4.47	.629
item6	30	2	5	4.27	.907
item7	30	1	5	3.40	1.354
item8	30	2	5	4.07	.944
item9	30	2	5	3.97	.999
item10	30	3	5	4.13	.860
item11	30	2	5	3.90	.960
item12	30	2	5	3.80	.961
item13	30	2	5	4.43	.817
item14	30	2	5	3.53	.776
item15	30	2	5	4.50	.731
Total	30	46	72	58.40	6.009
Valid N (listwise)	30				

Statistik Deskriptif Variabel *Psychological Well-Being* (Y)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
item1	30	3	5	4.50	.630
item2	30	2	5	3.47	.819
item3	30	3	5	3.90	.712
item4	30	2	5	3.47	.860
item5	30	3	5	3.77	.774
item6	30	2	5	3.30	.952
item7	30	2	5	3.60	.814
item8	30	3	5	3.77	.774
item9	30	4	5	4.70	.466
item10	30	2	5	4.00	.947
item11	30	3	5	4.10	.845
item12	30	2	5	3.80	.925
Total	30	40	56	46.37	4.752
Valid N (listwise)	30				

Lampiran 4 Uji Validitas Variabel

1. Kecerdasan Emosi (X1) Correlations

		item1	item2	item3	item4	item5	item6	item7	item8	item9	item10	total
item1	Pearson Correlation	1	.356	.292	.239	.099	.036	-.045	.111	.140	.428 [*]	.467 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.053	.118	.203	.602	.852	.815	.560	.461	.018	.009
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item2	Pearson Correlation	.356	1	.213	.372 [*]	.045	.337	.087	.142	.302	.538 ^{**}	.598 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.053		.259	.043	.814	.068	.646	.455	.104	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item3	Pearson Correlation	.292	.213	1	-.040	-.054	.227	.314	.461 [*]	.424 [*]	.134	.474 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.118	.259		.834	.776	.228	.091	.010	.020	.479	.008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item4	Pearson Correlation	.239	.372 [*]	-.040	1	.652 ^{**}	.439 [*]	.261	.015	.427 [*]	.380 [*]	.654 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.203	.043	.834		.000	.015	.164	.939	.019	.038	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item5	Pearson Correlation	.099	.045	-.054	.652 ^{**}	1	.310	.402 [*]	.191	.431 [*]	.235	.557 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.602	.814	.776	.000		.095	.028	.311	.017	.212	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item6	Pearson Correlation	.036	.337	.227	.439 [*]	.310	1	.600 ^{**}	.348	.619 ^{**}	.223	.697 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.852	.068	.228	.015	.095		.000	.059	.000	.236	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item7	Pearson Correlation	-.045	.087	.314	.261	.402 [*]	.600 ^{**}	1	.390 [*]	.628 ^{**}	.119	.607 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.815	.646	.091	.164	.028	.000		.033	.000	.532	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item8	Pearson Correlation	.111	.142	.461 [*]	.015	.191	.348	.390 [*]	1	.406 [*]	.080	.499 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.560	.455	.010	.939	.311	.059	.033		.026	.676	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item9	Pearson Correlation	.140	.302	.424 [*]	.427 [*]	.431 [*]	.619 ^{**}	.628 ^{**}	.406 [*]	1	.187	.757 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.461	.104	.020	.019	.017	.000	.000	.026		.321	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item10	Pearson Correlation	.428 [*]	.538 ^{**}	.134	.380 [*]	.235	.223	.119	.080	.187	1	.596 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.018	.002	.479	.038	.212	.236	.532	.676	.321		.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.467 ^{**}	.598 ^{**}	.474 ^{**}	.654 ^{**}	.557 ^{**}	.697 ^{**}	.607 ^{**}	.499 ^{**}	.757 ^{**}	.596 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.009	.000	.008	.000	.001	.000	.000	.005	.000	.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

2. Religiusitas (X2)

Correlation

		item1	item2	item3	item4	item5	item6	item7	item8	item9	item10	item11	item12	item13	item14	item15	total
item1	Pearson Correlation	1	.206	.163	.467**	-.027	-.025	-.037	-.031	.345	.114	.357	.157	.132	-.262	.236	.446*
	Sig. (2-tailed)		.275	.390	.009	.889	.894	.846	.871	.062	.547	.053	.408	.487	.162	.209	.013
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item2	Pearson Correlation	.206	1	.203	.222	.048	.169	.190	-.241	.170	.056	.064	.245	.176	.034	.345	.398*
	Sig. (2-tailed)	.275		.282	.238	.803	.372	.313	.199	.369	.767	.736	.192	.352	.860	.062	.030
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item3	Pearson Correlation	.163	.203	1	.290	.097	.431*	.134	.086	.145	-.008	.067	.519**	.417*	-.339	.115	.524**
	Sig. (2-tailed)	.390	.282		.121	.612	.017	.479	.652	.444	.967	.726	.003	.022	.067	.544	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item4	Pearson Correlation	.467**	.222	.290	1	-.056	.221	.012	.031	.350	.258	.123	.287	.187	-.216	.194	.516**
	Sig. (2-tailed)	.009	.238	.121		.769	.242	.950	.869	.058	.169	.519	.124	.323	.252	.304	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item5	Pearson Correlation	-.027	.048	.097	-.056	1	.258	.462*	.294	.410*	.008	.137	.331	-.072	-.316	.450*	.451*
	Sig. (2-tailed)	.889	.803	.612	.769		.169	.010	.115	.025	.964	.470	.074	.707	.089	.013	.012
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item6	Pearson Correlation	-.025	.169	.431*	.221	.258	1	.247	.140	.238	-.135	-.048	.261	.443*	-.454*	.156	.448*
	Sig. (2-tailed)	.894	.372	.017	.242	.169		.188	.462	.205	.475	.803	.164	.014	.012	.410	.013
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item7	Pearson Correlation	-.037	.190	.134	.012	.462*	.247	1	.302	.316	.219	.032	.275	-.006	-.341	.174	.505**
	Sig. (2-tailed)	.846	.313	.479	.950	.010	.188		.105	.089	.245	.867	.141	.974	.065	.357	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item8	Pearson Correlation	-.031	-.241	.086	.031	.294	.140	.302	1	.258	.540**	.084	.319	.229	-.097	.050	.475**
	Sig. (2-tailed)	.871	.199	.652	.869	.115	.462	.105		.168	.002	.660	.086	.223	.609	.793	.008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item9	Pearson Correlation	.345	.170	.145	.350	.410*	.238	.316	.258	1	.366*	.104	.136	.272	-.510**	.448*	.628**
	Sig. (2-tailed)	.062	.369	.444	.058	.025	.205	.089	.168		.047	.583	.472	.147	.004	.013	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

item10	Pearson Correlation	.114	.056	-.008	.258	.008	-.135	.219	.540**	.366*	1	.226	.117	.062	.045	.000	.450*
	Sig. (2-tailed)	.547	.767	.967	.169	.964	.475	.245	.002	.047		.231	.539	.744	.814	1.000	.013
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item11	Pearson Correlation	.357	.064	.067	.123	.137	-.048	.032	.084	.104	.226	1	.239	-.031	-.296	.320	.372*
	Sig. (2-tailed)	.053	.736	.726	.519	.470	.803	.867	.660	.583	.231		.203	.872	.112	.085	.043
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item12	Pearson Correlation	.157	.245	.519**	.287	.331	.261	.275	.319	.136	.117	.239	1	.465**	-.268	.294	.671**
	Sig. (2-tailed)	.408	.192	.003	.124	.074	.164	.141	.086	.472	.539	.203		.010	.152	.114	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item13	Pearson Correlation	.132	.176	.417*	.187	-.072	.443*	-.006	.229	.272	.062	-.031	.465**	1	-.214	.202	.490**
	Sig. (2-tailed)	.487	.352	.022	.323	.707	.014	.974	.223	.147	.744	.872	.010		.256	.284	.006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item14	Pearson Correlation	-.262	.034	-.339	-.216	-.316	-.454*	-.341	-.097	-.510**	.045	-.296	-.268	-.214	1	-.243	-.424*
	Sig. (2-tailed)	.162	.860	.067	.252	.089	.012	.065	.609	.004	.814	.112	.152	.256		.196	.019
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item15	Pearson Correlation	.236	.345	.115	.194	.450*	.156	.174	.050	.448*	.000	.320	.294	.202	-.243	1	.534**
	Sig. (2-tailed)	.209	.062	.544	.304	.013	.410	.357	.793	.013	1.000	.085	.114	.284	.196		.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.446*	.398*	.524**	.516**	.451*	.448*	.505**	.475**	.628**	.450*	.372*	.671**	.490**	-.424*	.534**	1
	Sig. (2-tailed)	.013	.030	.003	.004	.012	.013	.004	.008	.000	.013	.043	.000	.006	.019	.002	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Lampiran 5 Uji Reliabilitas Variabel

a. Kecerdasan Emosi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.793	10

b. Religiusitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.695	15

c. *Psychological Well-Being*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.716	12

Lampiran 6 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.93057773
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.117
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.643
Asymp. Sig. (2-tailed)		.802

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 7 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	20.080	7.932		2.531	.017		
	Kecerdasan Emosi	.303	.131	.377	2.314	.028	.953	1.049
	Religiusitas	.271	.129	.343	2.104	.045	.953	1.049

a. Dependent Variable: Psychological Well-Being

Lampiran 8 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.328	4.097		-.080	.937
	Kecerdasan Emosi	.115	.068	.318	1.698	.101
	Religiusitas	-.007	.067	-.019	-.100	.921

a. Dependent Variable: Abs_Res

Lampiran 9 Uji Regresi Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.562 ^a	.316	.265	4.074

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Kecerdasan Emosi

b. Dependent Variable: Psychological Well-Being

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	206.933	2	103.466	6.235	.006 ^a
	Residual	448.034	27	16.594		
	Total	654.967	29			

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Kecerdasan Emosi

b. Dependent Variable: Psychological Well-Being

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.080	7.932		2.531	.017
	Kecerdasan Emosi	.303	.131	.377	2.314	.028
	Religiusitas	.271	.129	.343	2.104	.045

a. Dependent Variable: Psychological Well-Being

Lampiran 10 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Malang 65144 Telepon (0341) 551354 Faks (0341) 572533
Website: www.fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 404/Un.03.1/TL.00.1/07/2021 12 Juli 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Pengasuh PP Hidayatul Muftadi'in Trowulan Mojokerto
di
Mojokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nurul Muhimmatul Fauziyah
NIM : 17110092
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : Genap Tahun Akademik 2020/2021
Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Religiusitas Pada Psychological Well-Being Santri di PP Hidayatul Muftadi'in Trowulan Mojokerto
Lama Penelitian : 12 Juli 2021 sampai dengan 11 September 2021

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Scan QRCode ini



untuk verifikasi



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang
Akademik,

Hamdani Muhammad Walid

Tembusan:

1. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam;
2. Arsip.

Lampiran 11 Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Nurul Muhimmatul Fauziah
NIM : 17110092
Judul : Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Religiusitas pada *Psychological Well-Being* Santri di PP Hidayatul Muhtadi'in Walisongo Trowulan Mojokerto.
Dosen Pembimbing : Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	28 Februari 2021	Konsultasi Judul dan Latar Belakang	
2.	2 Maret 2021	Konsultasi BAB I dan BAB II	
3.	4 Maret 2021	Hasil Revisi BAB I dan II	
4.	8 Maret 2021	Konsultasi BAB III	
5.	10 Maret 2021	Revisi BAB III	
6.	12 Maret 2021	Pengecekan Keseluruhan BAB I, II dan III	
7.	14 Juli 2021	Konsultasi Angket	
8.	16 September 2021	Konsultasi BAB IV dan Pengolahan Data	
9.	21 September 2021	Hasil Revisi BAB IV dan Konsultasi BAB V	
10.	12 Desember 2021	Hasil revisi BAB V dan konsultasi BAB VI	
11.	14 Desember 2021	Konsultasi keseluruhan BAB I-VI	
12.	15 Desember 2021	Finishing dan Tanda Tangan Persetujuan	

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag
NIP. 196603111994031007

Malang, 14 Desember 2021
Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhyid. M.Ag
NIP. 197501052005010003

Lampiran 12 Biodata

BIODATA MAHASISWA



Nama : Nurul Muhimmatul Fauziyah

NIM : 17110092

Tempat Tanggal Lahir: Mojokerto, 10 Juni 1999

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tahun Masuk : 2017

Alamat Rumah : Dsn. Kepiting Rt.04 Rw.01, Ds. Temon, Kec.
Trowulan, Kab. Mojokerto, Jawa Timur

No. HP : 085648136701

Alamat Email : nmuhimmatul@gmail.com

Riwayat Pendidikan : 1. TK Muslimat Walisongo
2. MI Miftahul Ulum Temon Mojokerto
3. SMPN 3 Peterongan Darul Ulum Jombang
4. SMA Darul Ulum 2 BPPT CIS ID 113 Jombang
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang